

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan dalam skripsi ini berupa deskripsi mengenai strategi pemberdayaan masyarakat pedagang perempuan, pembahasan tentang bagaimana pedagang perempuan di Desa Landoh terkhusus di area makam Syekh Jangkung ini mendapatkan tempat fasilitas yang layak dan mendapatkan arahan yang baik serta hambatan-hambatan apa saja yang menjadi kendala bagi para pedagang perempuan ini dalam transaksi dengan para konsumen.

A. Gambaran Umum Desa Landoh Kecamatan Kayen Kabupaten Pati

1. Sejarah Desa Landoh Melalui Perjalanan hidup Syekh Jangkung

Desa Landoh merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Kayen Kabupaten Pati. Desa Landoh menyimpan sejarah tersendiri yang dipercayai adanya sesosok leluhur yang sangat dihormati semasa hidupnya sampai saat ini ialah Syekh Jangkung.¹ Sebagaimana yang disampaikan tokoh masyarakat Desa Landoh:

“Desa Landoh memiliki cikal bakal yang dikenal dengan nama Saridin atau dikenal dengan nama Syekeh Jangkung, Sosok Saridin yang sangat dihormati akan karomah dan ilmunya di Desa Landoh, karena dulunya beliau merupakan waliyullah yang telah menyebarkan

¹Syekh Jangkung yang berasal dari kata sih dan Jangkung, karena beliau adalah pribadi yang sih/kinasih (penasih) lagi Jangkung (dikabulkan) segala permintaannya oleh Allah. Di sisi lain, nama Syekh Jangkung juga merupakan predikat yang sesungguhnya. Alasannya yaitu 1) beliau adalah keturunan Timur Tengah, 2) predikat yang diberikan ketika beliau berguru di Ngerum (Romawi/Turki), yang merupakan penghargaan atas keilmuannya yang luas, 3) tiggis fisik dan keilmuannya dan 4) dikabulkan segala ucapannya. Sudarman Syaikh (64 tahun), selaku Juru Kunci Makam Syekh Jangkung Landoh Kayen Pati, wawancara penulis pada tanggal 21 Juli 2020, pukul 09:15 WIB, di Makam Syekh Jangkung.

agama Islam di kota Pati dan bertempat tinggal di Desa Landoh Kayen Pati.”²

Syekh Jangkung adalah putra dari Ki Ageng Pekiringan yang bernama Abdullah ‘asyid ibnu Abdul Syakur³ sedangkan ibunya bernama Nyai Ageng Dewi Limaran⁴. Menurut Bapak Sudarman Syaikh (54 tahun) cerita Ki Ageng Kiringan dan Nyai Ageng sudah lama tidak dikaruniai keturunan anak laki-laki, maka keduanya pergi menghadap gurunya yaitu Sunan Muria (Raden Umar Said).

“Ki Ageng dan Nyai Ageng yang pada awalnya memiliki seorang putri yang bernama Sumiyem, yang lebih dikenal dengan Nyi Branjung. Ki Ageng dan Nyai Ageng sudah lama menikah akan tetapi belum dianugerahi seorang anak laki-laki, oleh karena itu Ki Ageng dan Nyai Ageng pergi menghadap ke gurunya Sunan Muria (Raden Umar Said) untuk menyampaikan atau membantu mendoakan supaya keinginan Ki

²Saridin merupakan gabungan dari dua suku kata yaitu “Sari” yang berarti inti/esensi dan “din” yang mengandung arti “agama”. Maksud dari kata tersebut diharapkan Saridin akan menjadi seorang yang paham atas hal-hal yang berbau agama. Saridin merupakan nama pemberian oleh Sunan Kalijaga. Sudarman Syaikh (64 tahun), selaku Juru Kunci Makam Syekh Jangkung Landoh Kayen Pati, wawancara oleh penulis pada tanggal 7 Juli 2020, pukul 09:00 WIB, di Makam Syekh Jangkung.

³Ki Ageng Pekiringan yang bernama Abdullah Asyiq ibnu Abdul Syakur putra dari Muhammad Abdul Syakur yang merupakan dulunya murid Sunan Muria yang di tugaskan untuk menyebarkan Islam di daerah Tayu dan sekitarnya. Oleh Karena itu tidak terlalu banyak di ceritakan dalam perjalanan Syekh Jangkung di Desa Landoh, akan tetapi Ki Ageng Pekiringan cukup terkenal di daerah Pati Utara tepatnya di kota Tayu dan jasanya sangat besar dalam menyebarkan agama Islam. Dokumentasi Sejarah Ki Ageng Pekiringan <https://wiyonggoputih.com> pada tanggal 22 Juli 2020, pukul 16.45 WIB.

⁴Dewi Limaran diceritakan dalam tokoh kethoprak merupakan sosok yang diusir oleh pihak keluarga dari kediamannya. Singkat cerita. Nyai Dewi Limaran berjalan jauh sampai ke Laut selatan, lalu diangkat sebagai salah satu ajudan Ratu Kidul dan diberi perintah untuk memimpin bala pasukannya. Dokumentasi dalam Jurnal Studi Islam dan Humaniora. ISSN: 0215-837X, E-ISSN: 2460-7606. Vol XV, No.02, 2017. Di akses pada tanggal 22 Juli 2020, pukul 17:22 WIB.

Ageng dan Nyai Ageng dianugerahi seorang anak laki-laki”⁵.

Sesampainya Ki Ageng dan Nyai Ageng tiba dipersinggahan Kanjeng Sunan Muria, Kanjeng Sunan Muria menanyakan maksud kedatangan Ki Ageng dan Nyai Ageng. Keduanya memohon petunjuk atau nasihat kepada Kanjeng Sunan Muria, supaya di do’akan agar cepat dikaruniai momongan anak laki-laki.

Setelah mengetahui maksud kedatangan Ki Ageng dan Nyai Ageng tersebut, Ki Ageng dan Nyai Ageng pamit untuk kembali ke Kiringan.⁶ Sesampainya di rumah Nyai Ageng beristirahat, malamnya Nyai Ageng dalam tidurnya bermimpi ditemui oleh seorang laki-laki gagah yang sudah beruban rambutnya. Lalu Nyai Ageng menceritakan mimpinya itu kepada Ki Ageng. Lalu, selang beberapa hari kemudian Nyai Ageng mengandung, tentu saja disambut bahagia oleh Ki Ageng dan Nyai Ageng yang memang sedang mendambakan seorang anak laki-laki.

Setelah sekian lama mengandung, Nyai Ageng melahirkan seorang anak laki-laki yang di beri nama Saridin. Sebagaimana cerita dari sejaras Desa Landoh:

“Hal ini ujar Bapak Sudarman (64 tahun) yang mengerti maksud dari kata “Saridin”. Saridin berasal dari kata Syah dan Ridho yang artinya sah dan mendapatkan ridho dari Allah SWT”⁷.

Setelah melahirkan anak pertama perempuan yaitu Sumiyem dan melahirkan anak kedua laki-laki yaitu

⁵Sudarman Syaikhon, (64 tahun), selaku Juru Kunci Makam Syekh Jangkung Landoh Kayen Pati, wawancara penulis pada tanggal 21 Juli 2020, pukul 09:15 WIB, di Makam Syekh Jangkung Landoh Kayen Pati.

⁶Sudarman Syaikhon, (64 tahun), selaku Juru Kunci Makam Syekh Jangkung Landoh Kayen Pati, wawancara penulis pada tanggal 7 Juli 2020, pukul 09:30 WIB, di Makam Syekh Jangkung Landoh Kayen Pati.

⁷Sudarman Syaikhon, (64 tahun), selaku Juru Kunci Makam Syekh Jangkung Landoh Kayen Pati, wawancara penulis pada tanggal 7 Juli 2020, pukul 09:35 WIB, di Makam Syekh Jangkung Landoh Kayen Pati.

Saridin. Singkat cerita Nyai Ageng telah wafat ke Rahmatullah, ketika itu Saridin beranjak remaja. Setelah beberapa tahun kemudian Ki Ageng juga wafat ke Rahmatullah, ketika Sumiyem telah menikah dengan lelaki kaya raya yang cukup terpandang di Desa Miyono yang bernama Branjung. Sedangkan Saridin juga telah menikah dengan Sujinah.⁸

Setelah Saridin dan Sujinah menikah, mereka telah dikaruniai seorang anak laki-laki yang diberi nama Momok. Singkat cerita, Surini telah wafat ketika Momok masih berusia belia, Saridin merasa gundah lalu meminta bantuan kepada kakaknya (sumiyen) untuk menjaga Momok. Untuk menghilangkan rasa sedihnya (Saridin) pergi untuk berguru di Kudus dan bertemu dengan Sunan Kudus.⁹

Ketika Saridin “*menyantri*” atau berguru/belajar kepada Sunan Kudus (Jafar Shodiq). Saridin dikenal sudah memiliki kemampuan agama yang mumpuni termasuk dalam amalan-amalannya. Saridin sering menunjukkan kemampuan agama dan kesaktian di depan guru dan santri lainnya. karena, ketika Saridin diutus oleh Sunan Kudus untuk mengaji layaknya santri, akan tetapi Saridin tidak ingin mengaji layaknya santri. Setiap hari pekerjaan Saridin hanya mengisi *padasan* (tempat air wudlu) dan *tawu* (mencari ikan) dicomberan. Hal tersebut mengundang perhatian Sunan Kudus serta para santri lainnya. dengan begitu Sunan Kudus bertanya kepada Saridin, apakah dicomberan itu ada ikannya? Saridin menjawab semua air itu ada ikannya. Seketika itu Sunan Kudus memeriksa *padasan* tersebut, ternyata benar, *padasan* tersebut berisi ikan, sebagaimana tokoh masyarakat Desa Landoh mengatakan:

⁸Sujinah merupakan istri pertama Saridin ketika masih pejaka di Desa Miyono. Sudarman Syaikh (64 tahun), selaku Juru Kunci Makam Syekh Jangkung Landoh Kayen Pati, wawancara penulis pada tanggal 22 Juli 2020, pukul 09:15 WIB, di Makam Syekh Jangkung Landoh Kayen Pati.

⁹Sunan Kudus yang merupakan guru Saridin ketika menyantri diKudus. Sudarman Syaikh (64 tahun), selaku Juru Kunci Makam Syekh Jangkung Landoh Kayen Pati, wawancara penulis pada tanggal 22 Juli 2020, pukul 09:30 WIB.

“Dalam penjelasan Bapak Sudarman, bahwa guru yang dimaksud bukan Sunan Kudus, melainkan Pangeran Kudus yang merupakan keturunan Sang Sunan. Selama berguru disana, Saridin menunjukkan sikap-sikap yang membuat Sang Pangeran kurang berkenan, diantaranya: ketika Pangeran memintanya untuk berkumpul dengan santri lain, Saridin tidak mau berkumpul layaknya santri. Justru malah lebih memilih mengisi tempat air wudlu atau di sebut dengan Pedasan dan mencari ikan di comberan. Sehingga, hal itu mengundang penasaran Pangeran. Pangeran menanyai Saridin, apakah disekolah ada ikannya?saridin menjawab semua air ada ikannya. Seketika Pangeran Kudus memerintahkan kepada semua orang yang ada disitu agar memeriksa semua tempat yang berisi air, mulai dari “padasan”(tempat air wudlu), “kendi”(sebangsa cerek/teko yang terbuat dari tanah liat), “bokor” (pinggan dari logam) dan terakhir “degan”(buah kelapa muda), dan ternyata semua benar berisi ikan mulai dari jenis ikan “wader” sampai ikan “kutuk”.¹⁰

Hal ini Pangeran Kudus menurut cerita Bapak Sudarman Syaikhkan, bahwa perilaku Saridin kadang-kadang dianggap *nyeleneh* perihal ditanyai tentang ketuhanan, misalnya cara Saridin dalam memaknai Syahadat. Menurutnya (Saridin) Syahadat itu bukan sekedar mengucapkan *Ashyadu allaa illaha illa Allah*, wa

¹⁰Sunan Kudus juga terkenal dengan keahliannya di bidang tasawuf, salah satunya dalam hal “*Wahdatul Wujud*”. *Wahdatul Wujud* merupakan ilmu awam yang artinya bersatunya Tuhan dengan manusia yang telah mencapai hakiki atau dipercaya telah suci. Pengertian tersebut menggambarkan bahwa Tuhan-lah yang menciptakan alam semesta beserta isinya. Allah adalah san Khalik, Dia-lah yang telah menciptakan manusia, Dia-lah Tuhan dan kita adalah hamba sahayanya. Dari pengertian tersebutlah Sunan Kudus menafsirkan *Wahdatu Wujud*. Dokumentasi arti *Wahdatul Wujud* <https://wikipedia.com> pada tanggal 22 Juli 15:00 WIB.

asyhadu anna Muhammadan Rasulullah,¹¹ melainkan sikap yakin dan pembuktian atas kepercayaan kepada Allah. Keyakinan itu membuat perilakunya berbeda, ketika Sunan Kudus memerintahkan kepada para santrinya bersyahadat, semuanya mengucapkan, kecuali Saridin, beliau justru memanjat pohon kelapa dan kemudian menjatuhkan diri. Ketika ditanya oleh sang Sunan, Saridin menjawab dengan argumentasi tersebut. Akhirnya Sunan Kudus cukup kewalahan menjadi guru Saridin, suasana di kediaman tempat belajar pun bergejolak atau rusuh karena ulah Saridin. Sunan Kudus pun dengan cara yang halus mengusir Saridin untuk kembali pulang ke Miyono.

Berdasarkan keterangan RH.Damhari selaku tokoh masyarakat Desa Landoh, cerita Saridin tidaklah sama dengan para wali sebelumnya dalam menyiarkan Agama. Syiarnya adalah mendatangi dan menolong orang-orang yang daerahnya mengalami musibah. Tujuannya adalah agar orang-orang yang belum mengenal Islam dapat masuk Islam dan apabila telah Islam, namun ilmu ke Islamannya belum bagus akan diperbaiki. Dalam daerah yang didatangi oleh Saridin ketika di Palembang, saat itu Saridin ditugaskan oleh Sunan Kalijaga dengan berbekal dua buah kelapa yang digunakan sebagai berlayar. Saat itu, Saridin ditugaskan untuk memberantas pengkhianatan yang terjadi di pihak pengkhianat kerajaan Sang Raja. Pengkhianatan tersebut mengakibatkan kematian Raja, dan berujung pada huru-hara. Atas izin Allah bencana tersebut berlalu dan Saridin mendapatkan hadiah dari Raja yang menjadikan Saridin sebagai menantunya.

Singkat cerita, setelah dari Palembang, Saridin melanjutkan syi'ar Islamnya ke Cirebon, yang pada saat itu juga sedang dilanda bencana tukang santet yang membuat warga Cirebon menderita. Singkat cerita,

¹¹Syahadat berasal dari kata bahasa arab yang berarti menyaksikan. Syahadat terdapat dalam rukun Islam yang pertama, berartikan sebuah pernyataan kepercayaan sekaligus pengakuan akan keesaan Tuhan (Allah) dan Muhammad SAW sebagai Rasul-Nya. Dokumentasi Makna Syahadat Menurut Penulis <https://m.wikipedia.com> pada tanggal 22 juli 2020, pukul 12:30 WIB.

Saridin membantu untuk membunuh tukang santet tersebut dan berhentilah bencana tersebut di Ceribon. Sebagaimana Bapak Sudarman mengatakan:

*“Saridin ketika di Cirebon dan membantu memberhentikan bencana yang di alami warga Cirebon dari tukang santet, Saridin memerintahkan warga Cirebon untuk melakukan “bancaan” yang berupa nasi dengan segenap lauk-pauknya. Sebelum “bancaan” dibagikan, terlebih dahulu Saridin meminta warga Cirebon untuk melantunkan baca’an/do’a-do’a yaitu membaca seratus kali bacaan Syahadat. Sang Raja Cirebon pun turut bahagia, karena rakyatnya tentram sebagaimana semula, juga banyak masyarakat Cirebon yang berbondong-bondong masuk Islam”.*¹²

Setelah melakukan penyebaran Agama Islam di berbagai daerah, Syekh Jangkung kembali ke Miyono bersama istrinya Retno Jumali dan bertemu dengan kakak perempuannya yang bernama Sumiyen dan suaminya bernama Branjung. Singkat cerita, maksud kedatangan Syekh Jangkung bertemu Sumiyem dan Branjung ingin menjual tanahnya yang diberikan oleh Sultan Agung. Tetapi Branjung tidak mau membelinya.

Karena tidak ada uang untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga Syekh Jangkung di Desa Landoh bersama istrinya. Singkat cerita Syekh Jangkung mengingat bahwa, dulu sebelum ayah Syekh Jangkung (Ki Ageng Kiringan) wafat, sempat memberikan warisan sebidang tanah untuk Syekh Jangkung dan Branjung. Namun, ketika Syekh Jangkung meminta warisan tersebut sudah tidak berlaku lagi, karena dalam warisan tersebut terdapat tanah yang ditumbuhi seponon durian.

Menurut cerita yang diungkapkan oleh Bapak Sudarman Syaikh (64 tahun):

¹²Sudarman syaikh,(64 tahun), selaku Juru Kunci Makam syekh Jangkung Landoh Kayen Pati, wawancara penulis pada tanggal 21 Juli 2020, pukul 09:00 WIB, di Makam Syekh Jangkung Landoh Kayen Pati.

*“Ada suatu perjanjian dalam pembagian pohon durian tersebut, yang perjanjian tersebut di buat oleh Branjung. Buah durian yang jatuh pada siang hari berarti kepunyaan Branjung, sedangkan jika buah durian jatuh pada malam hari berarti buah kepunyaan Saridin”.*¹³

Terbesit akal licik yang dilakukan oleh suami “Branjung” kakak iparnya berubah menjadi seekor harimau jadi-jadian. Saridin yang dimengetahui hal tersebut dibunuhlah seekor macan tersebut dengan tombak yang diduga telah mencuri durian pada malam hari yang artinya pohon durin tersebut kepunyaan Saridin. Setelah di tombak macan tersebut mengalami kesakitan dan dilihat ternyata yang diduga seekor macan it adalah kakak iparnya yang menyamar menjadi seekor macan tersebut. Nah kejadian tersebut, membuat geger warga dan membuat sedih kakaknya (Branjung). Kemudian Saridin di laporkan ke Bupati oleh “Petinggi Miyono” kemudian Saridin diadili dan dihukum di penjara”.¹⁴

Singkat cerita semasa kejadian dipenjara akhirnya saridin pergi dan bertemulah dengan warga setempat yang sedang membuat atap rumah. Saridin menanyakan ke salah satu orang dari ke tujuh pembuat atap rumah tersebut apakah ada seekor kerbau untuk membajak sawah. Seketika itu mereka si (pembuat atap rumah) “tertawa terbahak-bahak sambil menjawab disini tidak ada kerbau hidup, kalo mau ambil saja kerbau yang sudah mati”. Saridin pun menerimanya, ditunjukkanlah kerbau tersebut kepada Saridin. Singkat cerita, saridin berdo’a kepada Allah atas izinnya agar dihidupkan kembali kerbau yang sudah mati menjadi hidup kembali. Warga tersebut terlihat bingung dan meminta maaf atas ucapan

¹³Sudarman Syaikh, (64 tahun), selaku Juru Kunci Makam Syekh Jangkung Landoh Kayen Pati, wawancara penulis pada tanggal 10 Maret 2020, pukul 10:00 WIB, di Makam Syekh Jangkung Landoh Kayen Pati.

¹⁴Sudarman Syaikh, (64 tahun), selaku Juru Kunci Makam Syekh Jangkung Landoh Kayen Pati, wawancara penulis pada tanggal 7 Juli 2020, pukul 10:00 WIB, di Makam Syekh Jangkung Landoh Kayen Pati.

yang tidak mengenakkan. Akhirnya Saridin pulang dengan membawa kerbau tersebut.¹⁵ Sebagaimana ungkapan salah satu tokoh masyarakat:

*“kerbau yang dimiliki Saridin kala itu, diberi nama Landoh. Karena kerbau kepunyaan Saridin berbeda dengan kerbau lainnya, yang membedakannya adalah kerbau Saridin memiliki tanduk yang melengkung kebawah sedangkan kerbau yang lainnya memiliki tanduk melengkung ke atas”*¹⁶

Singkat cerita, pada suatu hari kerbau kepunyaan Saridin lepas ke hutan. Akan tetapi ketika Syekh Jangkung Wafat¹⁷ tiba-tiba kerbau tersebut kembali. Sebelum Saridin wafat, beliau berpesan kepada pengikutnya agar kerbau tersebut di sembelih ketika beliau wafat. Akhirnya kerbau tersebut disembelih dan dagingnya di bagikan kepada penduduk setempat.

Terkait sejarah nama Desa Landoh menurut Bapak Sudarman Syaikh (64 tahun) selaku Juru Kunci Makan Syekh Jangkung mengatakan:

“Desa Landoh terbentuk karena dengan adanya Sardin beserta anak istrinya menempati suatu tanah atau sebuah alas yang sangat lepat dengan adanya rerumputan. Sehingga ditata oleh Saridin, dan ketika Saridin membeli seekor kerbau pada warga yang sedang membuat atap rumah, dapat lah kerbau yang sudah mati, tetapi tidak jadi masalah karena atas izin Allah kerbau

¹⁵Tempat sebagai persinggahan Syekh Jangkung kala itu menurut Bapak Sudarman adalah Desa Landoh, dimana Syekh Jangkung memiliki sebidang tanah, sehingga tanah tersebut ingin dijadikan sebidang lahan pertanian, sehingga membuat Syekh Jangkung kala itu berprofesi sebagai petani. Wawancara penulis, pada tanggal 21 Juli 2020, di Makam Syekh Jangkung Landoh Kayen Pati.

¹⁶Mujib Bhuridho, (23 tahun) selaku panitia Haul Syekh Jangkung Landoh Kayen Pati, pada tanggal 10 Maret 2020, pukul 15:30 WIB, di Makam Syekh Jangkung Landoh Kayen Pati.

¹⁷Saridin adalah sala satu ulama sekaligus waliyullah yang lahir pada tahun1464 M dan wafat pada tahun 1563 dalam hitungan Tahun Saka. Mujib Bhuridho, (23 tahun) selaku panitia Haul Syekh Jangkung Landoh Kayen Pati, wawancara penulis pada tanggal 10 Maret 2020, pukul 15:31 WIB.

*itu hidup kembali. Kerbau tersebut di beri nama Landoh”.*¹⁸

Sebelum Saridin wafat beliau berwasiat kepada santri-santrinya bahwa *“Sok ne kene rejening jaman, papan iki jenenge Landoh”* (kelak dikemudian hari, daerah ini akan saya beri nama Landoh).

*“oleh karena itu Desa ini dikenal dengan Desa Landoh, sebagaimana Syekh Jangkung dikenal dengan sebutan Kyai landoh”.*¹⁹

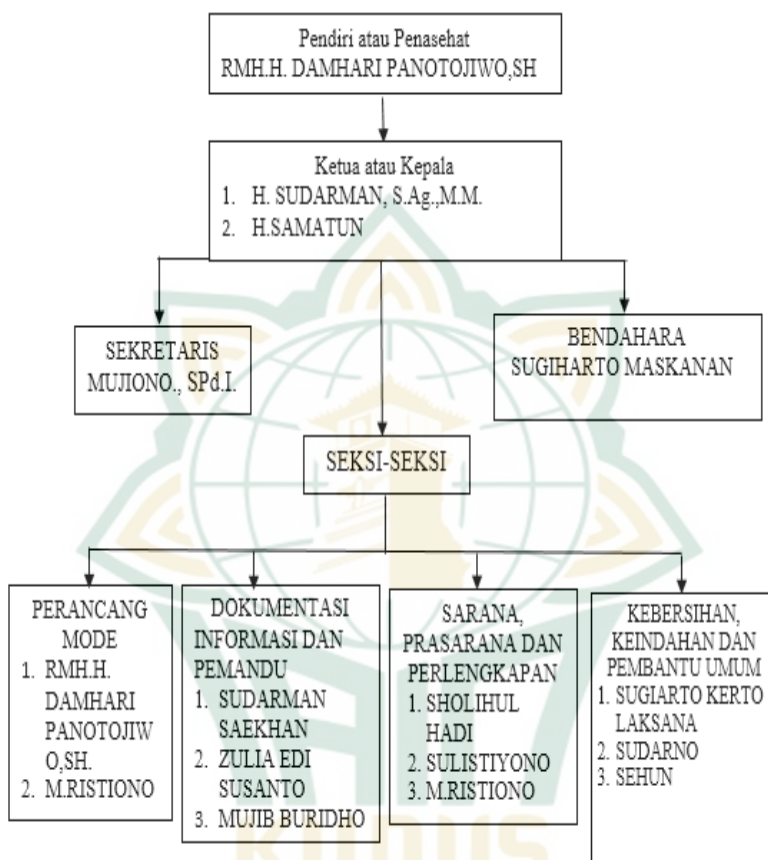
Setelah wafatnya Syekh Jangkung, masyarakat Desa Landoh selalu mengadakan acara kearifan lokal atau di sebut dengan Haul. Haul ini berupaya untuk mengenang sosok Syaridin karena yang terkenal akan karomah dan ilmunya. Haul yang di adakan di Desa Landoh ternyata mengundang banyak masyarakat luar untuk berkunjung dan melihat kirab yang dilaksanakan.²⁰

Berikut adalah struktur organisasi kepengurusan Makam Syekh Jangkung di Desa Landoh, Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati:

¹⁸Sudarman Syaikhkan, (64 tahun), selaku Juru Kunci Makam Syekh Jangkung Landoh Kayen Pati, wawancara penulis pada tanggal 7 Juli 2020, pukul 10:00 WIB, di Makam Syekh Jangkung Landoh Kayen Pati.

¹⁹Sudarman Syaikhkan, (64 tahun), selaku Juru Kunci Makam Syekh Jangkung Landoh Kayen Pati, wawancara penulis pada tanggal 7 Juli 2020, pukul 10:00 WIB, di Makam Syekh Jangkung Landoh Kayen Pati.

²⁰Di tahun 2019 upacara Haul Syekh Jangkung Desa Landoh Kayen Pati telah dilaksanakan setiap tahun sekali pada bulan Rajab atau bertepatan pada tanggal 9 sampai 10 Maret 2020. Hal ini banyak menampilkan dari berbagai budaya oleh para peserta dan dari masyarakat Desa Landoh sendiri. Upacara Haul selalu menarik banyak pengunjung sehingga dari berbagai dari penjurut kota telah hadir untuk melihat dan berkunjung (berziarah) ke makam Syekh Jangkung.



Gambar 4.1
Struktur Organisasi Pengurus Makam Syekh Jangkung²¹

²¹Sudarman Syaikhhan, (64 tahun), selaku Juru Kunci Makam Syekh Jangkung Landoh Kayen Pati, hasil observasi penulis pada tanggal 8 Juli 2020, pukul 9:00 WIB, di Makam Syekh Jangkung Landoh Kayen Pati.

2. Kondisi Geografis Kecamatan Kayen Kabupaten Pati

Kabupaten Pati merupakan salah satu dari 35 daerah Kabupaten dan 21 Kecamatan, berdasarkan hasil EPT Tahun 2002, luas wilayah Kabupaten Pati adalah 150.368 Ha yang terdiri dari 59.332 Ha lahan sawah, 66.086 Ha lahan yang bukan sawah dan 24.950 Ha lahan bukan pertanian di Jawa Tengah.

Sebelah Utara	Dibatasi wilayah Kab.Jepara dan Laut Jawa
Sebelah Barat	Dibatasi wilayah Kab.Kudus dan Kab.Jepara
Sebelah Selatan	Dibatasi wilayah Kab.Grobogan dan Kab.Blora
Sebelah Timur	Dibatasi wilayah Kab.Rembang dan Laut Jawa

Tabel 4.1

Tabel Batas Wilayah Kecamatan Kayen Kabupaten Pati²²

Secara astronomis Kabupaten Pati terletak antara 6⁰25- 7⁰00 lintang Selatan dan antara 100⁰50- 111⁰15 bujur Timur. Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Pati memiliki batas-batas Utara sampai Kabupaten Jepara dan Laut Jawa Selatan-Kabupaten Grobogan dan Blora Barat- Kabupaten Kudus dan Jepara Timur- Kabupaten rembang dan Laut Jawa.

Kabupaten Pati yang terdiri 21 Kecamatan, yang salah satunya adalah Kecamatan Kayen dengan Luas wilayah 9.603 Ha, lahan sawah 4.937 Ha, lahan pertanian yang bukan sawah seluas 2.365 Ha dan lahan yang bukan pertanian seluas 2.301 Ha. Kecamatan kayen yang membujurdi sebelah Selatan, dapat dikatakan sebagian besar berupa dataran rendah sehingga wilayah ini

²²Hasil Observasi Langsung mengenai Batas Wilayah Desa Kayen Pati, penulis pada tanggal 9 Juli 2020, pukul 09:30 WIB.

potensial untuk menjadi lahan pertanian. Kecamatan Kayen yang berjarak 17 km sebelah Selatan dari pusat Kota Pati, sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Sukolilo, sebelah Utara dengan Kabupaten Kudus dan Kecamatan Gabus, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Tambakromo dan sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Grobogan. Dengan Luas pemerintahan mencapai 96,03 km^2 dan kepadatan Penduduk mencapai 924,03 Jiwa. Kecamatan ini pusat kegiatan terbesar dan paling ramai, terletak di jalur strategis jalan trans kabupaten yang menghubungkan Kota Pati dengan Purwodadi disebelah Selatan, juga termasuk dari 4 pusat pengembangan bersama dengan Pati, Juwana dan Tayu yang ada di Kabupaten Pati.²³

Kecamatan Kayen memiliki 17 Desa, salah satunya Desa Landoh. Desa Landoh yang terletak di Rw 7 yang dikenal dengan adanya makam Syekh Jangkung . Masyarakat yang berada di Desa Landoh pada saat itu hanya berprofesi sebagai bertani, tetapi saat adanya makam Syekh Jangkung tumbuhlah masyarakat berinisiatif sebagian besar terutama perempuan yang membantu untuk memenuhi keekonomian keluarga dan memilih melakukan berprofesi sebagai pedagang. Dengan adanya pedagang di area makam Syekh Jangkung, Desa Landoh menjadi aktif dan mampu mengembangkan potensi dan mampu memanfaatkan letak strategis di area makam Syekh Jangkung. Dengan begitu Desa Landoh pun menjadi cukup terkenal di kalangan maupun penjuru kota.²⁴

3. Visi dan Misi Desa Kayen Kecamatan Kayen Kabupaten Pati

Berdasarkan harapan masa depan maka pemerintah Desa Kayen dalam periode 2015-2021 menetapkan visi sebagai berikut:

²³Profil Kondisi Geografis Kabupaten Pati, diakses pada tanggal 8 Juli 2020. <https://www.patikab.go.id>

²⁴Profil Desa Kayen Pati, diakses pada tanggal 8 Juli 2020. <https://kayen-kayendesa.id>

“Terwujudnya Desa Kayen Mandiri dan sejahtera”

Menurut Bapak Marno selaku kepala Desa Kayen Kecamatan Kayen Kabupaten Pati, sebagai berikut:

*“Maksud dari visi tersebut merupakan bentuk kemandirian dalam sua hal sisi yaitu pemerintah Desa dan masyarakat. Oleh karena itu ketercapaian kemandirian dapat dilihat dari adanya peningkatan kemampuan pemerintah Desa dan peningkatan kemampuan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan Desa. Begitupun maksud dengan kesejahteraan, merupakan kondisi masyarakat yang berkecukupan secara lahir dan batin”*²⁵

Sedangkan Misi merupakan hal-hal apa saja yang akan dilakukan dalam mewujudkan Visi Pemerintah desa Kayen Kecamatan Kayen Kabupaten Pati, diantaranya yaitu:

- Menyelenggarakan pemerintahan Desa yang efesien, efektif dan bersih dengan mengutamakan masyarakat.
- Meningkatkan sumber-sumber pendanaan pemerintahan dan pembangunan Desa.
- Mengembangkan pemberdayaan masyarakat dan kemitraan dalam pelaksanaan pembangunan Desa.
- Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam pembangunan Desa yang berkelanjutan.
- Mengembangkan perekonomian Desa.
- Menciptakan rasa aman, tentram dalam suasana kehidupan Desa yang demokratis dan agamis.²⁶

Makam Syekh Jangkung sendiri terdapat visi dan misi yang terletak didalam museum Doerama Panti Pangerekso Kagungan Dalem, yaitu:

²⁵Marno (54 tahun), Kepala Desa Kayen Pati, wawancara penulis tanggal 9 Juli 2020, pukul 09:00 WIB. Di balai Desa Kayen Pati.

²⁶Dokumen Rencana Kerja Pemerintahan Desa Kayen Pati, Tahun anggaran 2020.

- **Visi:**

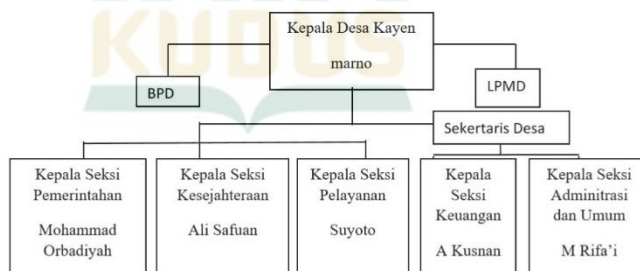
Terwujudnya museum yang edukatif sebagai sarana informasi sejarah leluhur bagi masyarakat dan generasi mendatang.

- **Misi:**

- Mewujudkan museum sebagai pelestari cagar budaya dari leluhur.
- Mewujudkan museum sebagai sarana edukasi dan rekreasi.²⁷

Melalui visi dan misi tersebut diharapkan bukan hanya mendapat kesejahteraan umum, namun juga dapat membentuk masyarakat yang mandiri dan berkualitas dalam sumber daya manusia dan juga menjadi masyarakat yang mempunyai religiusitas yang tinggi disertai hidup saling menghormati dan harmonisasi. Dengan begitu adanya visi misi ini masyarakat mengembangkan setiap aspek kehidupan untuk lebih terarah, sesuai apa yang hendak di capai oleh Desa bagi masyarakatnya.

4. Struktur Pemerintahan Desa Kayen Kecamatan Kayen Kabupaten Pati



Gambar 4.2
Struktur Pemerintahan Desa Kayen Pati²⁸

²⁷Dokumentasi Profil Makam Syekh Jangkung, Wawancara dengan Bapak Sudarman Syaikhon, Juru Kunci Makam Syekh Jangkung, Kayen 07 Febuari 2020.

Dalam melaksanakan pemerintahan di Desa Kayen Pati posisi tertinggi dalam struktur pemerintahan yaitu keberadaan kepala Desa yang menyelenggarakan pemerintahan Desa, melaksanakan pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa dan pemberdayaan Desa. Kepala Desa dibantu oleh lembaga BPD atau Badan Permusyawaratan Daerah yang menyelenggarakan pemerintahan Desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan, yang kemudian menetapkan peraturan-peraturan yang telah mendapatkan persetujuan bersama. Posisi berikutnya yaitu sekretaris Desa, saat ini di Desa Kayen posisi sekretaris Desa diketuai oleh Muhammad Fikri, selain berfokus pada administrasi Desa, juga bertanggung jawab pada urusan umum dan perencanaan di Desa serta urusan keuangan Desa Kayen. Dalam struktur pemerintahan Desa Kayen juga didukung dengan keberadaan seksi-seksi seperti pemerintahan, seksi kesejahteraan, serta seksi pelayanan masyarakat. Dalam struktur pemerintahan ini diharapkan akan sesuai dan tepat sasaran dengan menjalankan fungsi serta bertanggung jawab atas posisi mereka dalam pemerintahan Desa Kayen.

Dalam administrasi pemerintahan Desa Kayen Pati terdapat 9 RW, 13 Dukuh 67 RT, sedangkan jumlah staff pemerintah Desa Kayen Pati ada 6 staff²⁹, yang lebih rincinya sebagai berikut:

Jabatan dalam Pemerintahan Desa Kayen	Jumlah
Kepala Desa	1 Orang
Kaur / Kasi	5 Orang

Tabel 4.2
Staff Pemerintahan Desa Kayen Pati

²⁸Observasi langsung penulis tentang struktur pemerintahan Desa Kayen Pati 2020, pada tanggal 9 Juli 2020.

²⁹Dokumentasi Profil Desa Kayen tahun 2019

B. Gambaran Umum Demografi Desa Kecamatan Kayen Kabupaten Pati

1. Jumlah penduduk

Dalam segi kepadatan penduduk sebanyak penduduk di Desa Kayen Pati pada tahun 2019 sebanyak 11.833 Jiwa, dengan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 5.411 orang dan penduduk berjenis kelamin perempuan sebanyak 6.422 orang. Data di tahun 2017 tingkat penduduk di Desa Kayen pati sebanyak 11.701 Jiwa dan terhitung sejak tahun 2010 hingga tahun 2019 selalu mengalami kenaikan kepadatan penduduk di Desa Kayen Pati. Lebih detailnya sebagai berikut:

Tahun	Laki-laki	perempuan	Banyaknya Jiwa
2016	5.788	5.900	11.688 Jiwa
2017	5.779	5922	11.701 Jiwa
2018	5.744	6.023	11.767 Jiwa
2019	5.878	5.955	11.833 Jiwa

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Desa Kayen Pati³⁰

2. Jumlah penduduk menurut Agama

Berikut ini rincian jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut oleh masyarakat desa Kayen Kecamatan Kayen Kabupaten Pati,

Agama	Laki-laki	perempuan	Jumlah
Islam	1278 Orang	1340 Orang	2618 Orang
Kristen	2 Orang	2 Orang	4 Orang
Katholik	-	-	-
Hindu	-	-	-
Budha	-	-	-
Khonguchu	-	-	-
Kepercayaan kepada Tuhan (YME)	-	-	-

³⁰Hasil Dokumentasi mengenai jumlah penduduk di Desa Kayen Pati, penulis, pada tanggal 10 Juli 2020 WIB.

Aliran Kepercayaan lainnya	-	-	-
Jumlah	-	-	2622 Orang

Tabel 4.4
Jumlah Penduduk menurut Agama yang dianut³¹

3. Tingkat pendidikan

No.	Tingkat pendidikan	Siswa Laki-laki	Siswi Perempuan
1.	Taman Kanak-kanak (Tk)	- 244	- 426
2.	Raudlatul Athfal (RA)	- 332	- 544
3.	Sekolah Dasar (SD)	- 227 2	- 2472
4.	Madrasah Ibtidaiyah (MI)	- 128 8	- 148 9
5.	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	- 97 7	- 1217
6.	Madrasah Tsanawiyah (MTs)	- 88 7	- 913
7.	Sekolah Menengah Umum (SMU)	- 118 6	- 1498
8.	Madrasah Aliyah (MA)	- 228	- 397
9.	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	- 246	- 282
Jumlah		16.953 Siswa/Siswi	

Tabel 4.5
Data Penduduk menurut Tingkat Pendidikan³²

³¹Hasil observasi data jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut penduduk Desa Kayen, wawancara penulis, pada tanggal 10 Juli 2020 WIB.

³²Hasil Dokumentasi data tingkat pendidikan Desa Kayen Pati, Wawancara penulis, pada tanggal 10 Juli 2020, pukul 10:30 WIB.

Berdasarkan data diatas pendidikan rata-rata masyarakat Desa Kayen yaitu tamatan Sekolah Menengah ke Atas (SMA), data diatas juga menunjukkan bahwa di tahun 2019 masyarakat Desa Kayen memiliki tingkat pendidikan yang bervariasi.

4. Mata Pencapaian

Di Desa Kayen Pati sendiri terdapat berbagai mata pencapaian pokok masyarakat yang lebih banyak masyarakatnya bekerja sebagai pengusaha kecil dan menengah serta pedagang, berikut ini beberapa jenis mata pencapaian masyarakat Desa Kayen Pati yang sudah terdapat di tahun 2019:

Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jenis Pekerjaan	Laki-laki	perempuan
Petani / Pekebun	320 Orang	118 Orang	Pedagang	8 Orang	20 Orang
Karyawan Swasta	229 Orang	176 Orang	Pensiunan	26 Orang	18 Orang
Karyawan Wiraswasta	212 Orang	182 Orang	Belum Bekerja	181 Orang	196 Orang
Buruh Harian Lepas	12 Orang	22 Orang	Guru	4 Orang	8 Orang
Buruh Serabutan	4 Orang	8 Orang	Karyawan Honorer	4 Orang	-
Pegawai Negeri Sipil	26 Orang	53 Orang	Tukang Bangunan	11 Orang	-
Pelajar/ Mahasiswa	209 Orang	264 Orang	Mengurus Rumah Tangga	21 Orang	225 Orang
Tukang Kayu	4 Orang	-	Kepolisian RI	5 Orang	-
Sopir	19 Orang	-	Pegawai Bank	1 Orang	-
Karyawan BUMN	4 Orang	-	Guru PAUD	-	3 Orang

Security Bank	2 Orang	-	Dosen Swasta	1 Orang	-
Jumlah	1310 Orang	1288 Orang			

Tabel 4.6

Mata Pencapaian Penduduk Desa Landoh Kayen Pati³³

Sebayak 118 perempuan masyarakat Desa Landoh orang yang bekerja sebagai petani, hal ini ungkap oleh Bapak Marno selaku kepala Desa Kayen Pati. Yang mana perempuan masyarakat Desa Landoh mayoritas petani menjadi pedagang, baik pedagang besar maupun kecil. Di karenakan memang, kebutuhan ekonomi keluarga butuh lebih dari cukup. Oleh karena itu, dengan adanya makam Syekh Jangkung masyarakat Desa Landoh memanfaatkan yang lebih berguna dengan berdagang di area makam Syekh Jangkung. Awalnya pedagang perempuan yang berada di area makam hanya 8 sampai 10 pedagang menjadi 20 pedagang bahkan lebih, karena bertambahnya pedagang semasa adanya Haul.³⁴

C. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Landoh Kecamatan Kayen Kabupaten Pati

Kecamatan Kayen Kabupaten Pati yang terletak di bagian Selatan terdapat sebuah Desa yaitu Desa Landoh. Kecamatan Kayen memiliki jumlah penduduk 11.833 jiwa, yang ditepati oleh penduduk laki-laki dengan jumlah 5.878 jiwa dan penduduk perempuan 5.955 jiwa. Berdasarkan hasil penelitian mengenai jenis mata pencapaian penduduk Desa Landoh pada tahun 2019, masyarakat Desa Landoh lebih banyak yang berprofesi sebagai petani baik itu laki-laki

³³Observasi langsung mengenai data mata pencapaian masyarakat Desa Kayen Pati, penulis pada tanggal 10 Juli 2020, Pukul 10:30 WIB.

³⁴Karena Haul Syekh Jangkung banyak masyarakat berdatangan di Desa Landoh dan berziarah ke makam Syekh Jangkung, masyarakat berinisiatif membangun kedai kecil-kecilan, sehingga mengalihkan profesi yang awal menjadi petani dan ketika ada Haul menjadi pedagang. Observasi langsung penulis melihat kondisi pedagang perempuan area makam Syekh Jangkung Landoh Kayen Pati, pada tanggal 10 Maret 2020, pukul 14:15 WIB.

maupun perempuan, tak hanya petani bahkan ada yang berprofesi lainnya seperti sebagai karyawan swasta maupun wiraswasta, buruh serabutan dan lain sebagainya.

Hal ini juga diungkapkan oleh Mujiono (48 tahun) mengatakan sebagaimana penduduk Desa Landoh :

*“Dulu sebelum Desa Landoh dikenal oleh penduduk luar,sebagaimana cerita yang beredar terdapat sebuah makam yang tersohor akan karomah yang beliau miliki, yaitu Syekh Jangkung. Masyarakat Desa Landoh memang banyak bahkan hampir semua berprofesi sebagai petani, karena Kecamatan Kayen sendiri memiliki lahan sawah yang luas dibandingkan lahan yang bukan sawah. Oleh karena itu penduduk Desa Landoh juga lebih banyak yang berprofesi tersebut.”*³⁵

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti mengenai mata pencaharian yang dimiliki oleh penduduk masyarakat Desa Landoh pada tahun 2019 bisa dikatakan cukup membaik dari tahun ke tahun. Mata pencaharian yang menunjukkan bahwa masyarakat Desa Landoh cukup dalam kebutuhan ekonomi, karena dalam setiap keluarga baik laki-laki maupun perempuan sangat aktif dalam bekerja maupun belajar, sehingga hal ini dapat berkurangnya pengangguran dalam kehidupan sosial.

Potensi yang dimiliki Desa Landoh salah satunya yaitu adanya makam Syekh Jangkung, keberadaan makam Syekh Jangkung hingga saat ini menjadi bagian penting bagi perekonomian masyarakat terutama penduduk perempuan di kawasan makam Syekh Jangkung namun juga masyarakat Desa Landoh. Pada mulanya mata pencaharian masyarakat Desa Landoh sebagian besar menjadi buruh serabutan, ibu rumah tangga, petani dan lain sebagainya, meskipun juga banyak diantara mereka yang berdagang menjalankan usaha kecil-kecilan. Di Desa Landoh sendiri agama yang dianut masyarakat kebanyakan beragama Islam yaitu sebanyak 2618

³⁵Mujiono, (48 tahun) selaku sekretaris Yayasan makam Syekh Jangkung Landoh Kayen Pati, wawancara penulis pada tanggal 6 Agustus 2020, pukul 08:15 WIB, di Kantor yayasan makam Syekh Jangkung Landoh Kayen Pati.

dari jumlah penduduk 2622 orang, selain beragam Islam ada masyarakat yang beragama Kristen, hal ini dapat kita artikan jika keberagaman sosial budaya masyarakat Landoh Kayen keseluruhannya masih dapat hidup berdampingan dengan baik dan damai antara satu sama lain.

Melalui potensi Desa Landoh serta para penduduk perempuan yang berdagang di kawasan makam Syekh Jangkung mengalami pemberdayaan yang baik serta upaya berusaha untuk terus menyejahterakan warga Desa Landoh Kayen Pati. Hal ini di utarakan oleh Sudarman Syaikhhan, juga mengatakan bahwa:

“Setelah sekian lama, dari tahun ke tahun, karena Desa Landoh merupakan Desa yang memiliki potensi wisata religi yaitu Makam Syekh Jangkung. Sebagaimana Makam Syekh Jangkung yang ditangani oleh Pemerintah Desa yaitu oleh Bapak Marno selaku kepala Desa dan dikelola oleh masyarakat kawasan Desa Landoh sehingga membentuk sebuah Yayasan Makam Syekh Jangkung yang di ketuai oleh Bapak. Sudarman, S.Ag. M.M. pada tahun 2020. Pada tahun 2017 Desa Landoh merayakan Haul yang cukup besar yang pertama kali sehingga melibatkan warga Desa Landoh untuk ikut serta memeriahkan, dengan hal ini banyak pengunjung yang datang sekitar sepuluh ribu jiwa yang hadir untuk menyaksikan Haul Syekh Jangkung.”³⁶

Setelah obyek wisata religi itu berkembang dan menyebar ke penjuru kota dan di dengar akan cerita karomah yang dituturkan dalam pewayangan/ketoprak, Desa Landoh menjadi Desa yang terkenal hingga saat ini dengan adanya sosok beliau (Syekh Jangkung), sehingga membuat Desa tersebut ramai dikunjungi.

Dengan kedatangan para penduduk luar, masyarakat sangat berantusias menyambutnya dengan ramah, hal ini membuat masyarakat meminta kepada pihak pengurus

³⁶Sudarman Syaikhhan, (64 tahun), selaku Juru Kunci Makam Syekh Jangkung Landoh Kayen Pati, hasil observasi penulis pada tanggal 6 Agustus 2020, pukul 9:00 WIB, di Museum makam Syekh Jangkung Landoh Kayen Pati

yayasan makam Syekh Jangkung untuk melangsungkan acara Haul Syekh Jangkung, dengan demikian solidaritas sesama umat muslim terjalin dengan baik. Mata pencaharian terus berlanjut hingga saat ini, tak heran jika masyarakat penduduk perempuan Desa Landoh mencari nafkah untuk kebutuhan rumah tangga masing-masing. Dengan demikian membuat penduduk perempuan Desa Landoh yang berada dikawasan makam Syekh Jangkung dapat pemberdayaan dari membuka lahan baru yang berada di depan rumahnya untuk berdagang, menjual beberapa aneka ragam berupa makanan, minuman, buah-buahan dan asesoris dengan akses menyewakan sebuah lahan parkir hingga wc umum. Hal ini sudah terbukti bahwa Desa Landoh sudah mengalami kondisi sosial ekonomi yang membaik dengan adanya potensi tersebut.

D. Awal mula Haul Syekh Jangkung di laksanakan danProses Kegiatan Upacara Haul Syekh Jangkung Landoh Kayen Pati Pada Tahun 2020



Gambar 4.3
Dokumentasi Kirab Luwur Haul Syekh Jangkung
Landoh Kayen Pati 2020³⁷

³⁷Dokumentasi perayaan Haul Syekh Jangkung dalam prosesi Kirab Luwur, sumber arsip dari media dan informatika pihak Yayasan Makam Syekh Jangkung Landoh Kayen Pati, 2020.

Kegiatan upacara Haul Syekh Jangkung merupakan serangkaian acara yang dibuat untuk melangsungkan kegiatan-kegiatan yang sudah diprogramkan satu bulan sebelumnya. Mengingat bahwa Desa Landoh Kayen Pati merupakan salah satu Desa yang dikenal dengan adanya Kyai tersohor akan kesaktian semasa hidupnya, yaitu Kyai Landoh (Syekh Jangkung). Hingga berkembangnya zaman masyarakat Landoh mengadakan Haul setiap tahun sekali tepatnya pada tanggal 15 Rajab, yang berhubung bertepatan di kalender Nasional jatuh pada tanggal 10 Maret 2020. Sebagai rasa hormat/menghormati yang masih dilestarikan oleh masyarakat Desa Landoh. Sebagaimana menurut Mujiono, menuturkan yaitu:

“Upacara Haul Syekh Jangkung sebelumnya memang sudah dilaksanakan semenjak setelah kewafatan beliau. Namun tidak semeriah Haul yang dilaksanakan tahun 2020 ini, karena Haul sebelumnya tidak melibatkan banyak warga Desa Landoh, tetapi hanya dilakukan oleh keluarga atau kerabat hingga pengurus yang dilaksanakan di area makam Syekh Jangkung”³⁸

Haul Syekh Jangkung ini dilakukan satu tahun sekali pada tanggal 15 Rajab yang bertepatan pada tanggal 10 Maret 2020. Haul Syekh Jangkung merupakan kegiatan yang berisi dengan berbagai acara, yaitu pasar malam, kirab luwur atau karnaval dan pengajian. Dalam perkembangan zaman Haul ini pada mulanya merupakan kegiatan do’a bersama warga Desa Landoh yang hanya dilakukan oleh beberapa kerabat atau sesepuh Desa Landoh, namun seiring berjalannya waktu, Haul Syekh Jangkung menjadi pusat perhatian tersendiri bagi pemerintah Desa yang juga mendapat dukungan dari Dinas

³⁸Pada setiap tanggal 15 Rajab, sejak dulu keluarga atau kerabat sesepuh memang telah mengadakan Haul Syekh Jangkung dengan lebih sederhana di makam Syekh Jangkung yaitu hanya mengadakan do’a bersama hingga makan-makan yang berupa hasil panen Desa Landoh lalu disuguhkan dan ikut dido’akan. Hal tersebut dipercayai oleh masyarakat sebagai bentuk keberkahan dan diridhoi Allah SWT. Mujiono, (48 tahun) selaku sekretaris Yayasan makam Syekh Jangkung Landoh Kayen Pati, wawancara penulis pada tanggal 6 Agustus 2020, pukul 08:15 WIB, di kantor Yayasan makam Syekh Jangkung Landoh Kayen Pati.

Pariwisata Pati, sehingga kegiatan ini dilaksanakan dengan lebih meriah dengan tujuan sebagai daya tarik untuk masyarakat luas. Selain itu juga, menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat terkhusus para pedagang perempuan Desa Landoh diarea makam Syekh Jangkung.

“Dengan berkembangnya zaman, tepatnya pada periode pertama Haul Syekh Jangkung dilaksanakan, pada mulanya masyarakat Desa Landoh meminta kepada pihak pengurus makam Syekh Jangkung agar Haul dilaksanakan lebih meriah, yang melibatkan warga Desa Landoh untuk ikut serta memeriahkan Haul Syekh Jangkung, sehingga dapat menarik perhatian para pengunjung, dengan begitu ketika masa jabatan Kepala Desa Kayen yaitu Bapak.Marno pada tahun 2017 Haul Syekh Jangkung menampilkan berbagai acara yang berupa pasar malam, kirab luwur dan pengajian sebagai puncak Haul Syekh Jangkung”³⁹

Haul Syekh Jangkung yang dilaksanakan satu tahun sekali setiap tanggal 15 Rajab dan tepatnya pada tanggal 10 Maret 2020 sebagaimana Haul Syekh Jangkung sudah yang ke-379 di Desa Landoh Kayen Pati. Terdapat berbagai acara dalam kegiatan upacara Haul Syekh Jangkung yaitu, prosesi Luwur Syekh Jangkung serta menampilkan gunung yang ikut serta dikirabkan mengelilingi Desa Landoh sekitarnya.

Haul Syekh Jangkung yang berlangsung dengan meriah, ketika masa jabatan Bapak.Marno⁴⁰ Haul Syekh Jangkung baru berlangsung selama 4 kali berturut-turut, tentunya melibatkan seluruh masyarakat Desa Landoh dari yang anak-anak, remaja hingga dewasa serta panitia dan pengurus

³⁹Mujiono, (48 tahun) selaku sekretaris Yayasan makam Syekh Jangkung Landoh Kayen Pati, wawancara penulis pada tanggal 6 Agustus 2020, pukul 08:25 WIB, di Kantor yayasan makam Syekh Jangkung Landoh Kayen Pati.

⁴⁰Bapak Marno selaku kepala Kayen yang sudah menjabat sebagai kepala Desa hampir kurang lebih 5 tahun. Tepatnya pada tahun 2017 Haul Syekh Jangkung awal mula dilaksanakan dengan meriah yang melibatkan masyarakat Landoh untuk ikut Kirab dan memeriahkan Desa Landoh. Mujiono, (48 tahun) selaku sekretaris Yayasan makam Syekh Jangkung Landoh Kayen Pati, wawancara penulis pada tanggal 6 Agustus 2020, pukul 08:45 WIB, di Kantor Yayasan makam Syekh Jangkung Landoh Kayen Pati.

yayasan makam Syekh Jangkung. Yang dihadiri oleh Bapak Bupati Pati untuk ikut memeriahkan Haul Syekh Jangkung tahun 2020 yaitu bupati Kabupaten Pati Bapak Haryanto.

*“Sudah empat kali Haul Syekh Jangkung terlaksana di Desa Landoh. sangat tidak mengecewakan hasilnya, karena banyak pengunjung dari penjuru kota yang datang untuk melihat dan ikut serta memeriahkan Kirab Haul Syekh Jangkung”.*⁴¹

Dalam prosesi sebelum puncak Haul Syekh Jangkung, terdapat acara yang merupakan bagian dari kemeriahan Haul Syekh Jangkung, yaitu pasar malam. Pasar malam yang dilaksanakan selama 15 hari sebelum puncak Haul Syekh Jangkung terletak di Desa Landoh Kayen Pati tepatnya pada tanggal 25 Februari sampai 9 Maret 2020. Pasar malam Syekh Jangkung yang dipemerintahi langsung oleh kepala Desa Kayen Pati.

Dalam Haul Syekh Jangkung, terdapat banyak pedagang dan pengunjung yang singgah di pasar malam tersebut. Di pasar malam ini para pedagang dalam maupun luar Desa Landoh dan pengunjung mengenakan tarif menyewakan lahan untuk bukan pedagang masyarakat Desa Landoh dan tarif untuk parkir motor/mobil atau kereta mini untuk para pengunjung. Dan tarif tersebut dibagi beberapa persen untuk dimasukkan ke dalam kas makam Syekh Jangkung. Sebagaimana ungkap Mujib, selaku panitia media dan informasi haul Syekh Jangkung Landoh Kayen Pati pada tahun 2020, yaitu:

*“Pasar malam ini, selama Haul berlangsung sampai puncak akhir acara Haul dilaksanakan akan tetap ramai, terlebih karena Haul Syekh Jangkung hanya dilaksanakan setiap tahun sekali, tepatnya pada bulan Rajab di Desa Landoh Kayen Pati”*⁴²

⁴¹Mujiono, (48 tahun) selaku sekretaris Yayasan makam Syekh Jangkung Landoh Kayen Pati, wawancara penulis pada tanggal 6 Agustus 2020, pukul 08:25 WIB, di Kantor yayasan makam Syekh Jangkung Landoh Kayen Pati.

⁴²Mujib Bhuridho, (23 tahun) selaku panitia Haul Syekh Jangkung Landoh Kayen Pati, Dokumentasi penulis pada tanggal 10 Maret 2020, pukul 15:30 WIB, di Makam Syekh Jangkung Landoh Kayen Pati.

Proses Haul Syekh Jangkung memiliki beberapa kegiatan mulai kegiatan persiapan acara, pelaksanaan kirab luwur dan penutupan kegiatan upacara Haul Syekh Jangkung. Hal ini ungkapkan oleh Mujib (23 tahun), pada tanggal 27 Febuari 2020 masyarakat Desa Landoh sebelum melaksanakan Kirab Haul Syekh Jangkung melangsungkan tahlil binnadzhor bersama di Desa Landoh, pukul 19.30 WIB. Dengan maksud pembukaan awal memperingati Haul Syekh Jangkung, dan pada tanggal 8 Maret 2020, masyarakat Desa Landoh melangsungkan tahlilimul Qur'an bil ghoib dan kirab luwur sebagai pertanda akhir Haul Syekh Jangkung telah selesai. Puncak Haul Syekh Jangkung akan akhiri dengan kegiatan buka lelang selambu yang dilaksanakan pada tanggal 9 Maret 2020 pukul 07:00 WIB sampai selesai dan pengajian umum pukul 20:00 WIB sampai selesai.

Puncak Haul Syekh Jangkung yang bertepatan pada tanggal 10 Maret 2020 ditandai oleh pergantian kelambu makam atau prosesi serah terima luwur yang di laksanakan pada pagi hari, di serahkan oleh ketua Yayasan makam Syekh Jangkung Landoh kepada juru kunci makam Syekh Jangkung untuk selanjutnya digunakan sebagai pengganti kelambu lama. Kemudian dimeriahkan dengan kirab atau karnaval pada siang hari yang ikuti oleh 40 peserta, dari 10 sampai 20 orang dalam setiap Peserta dan diakhiri dengan pengajian yang dilaksanakan pada malam hari dihadiri oleh seluruh masyarakat muslim di Desa Landoh Kayen Pati yang dipembicarai oleh Bpk. Prof. Dr.KH.KPR Noer Nasroh Hadningrat, S.H.MBA.,M.Mp dari Tuban Jawa Timur.



Gambar 4.4 Jadwal kegiatan Haul Syekh Jangkung Landoh Kayen Pati⁴³

Dalam Haul Syekh Jangkung, panitia telah menyiapkan rute untuk melangsungkan kirab mulai dari Makam Syekh Jangkung menuju Utara Perempatan Syekh Jangkung → ke Timur Reteg Penceng → RUSD Syekh Jangkung → ke Utara Gapuro Rumah Sakit → ke Barat menuju Asem Kemis Belok Kiri kembali → ke Makam Syekh Jangkung (Finish). Lebih jelasnya ini merupakan bentuk para peserta yang mengikuti Haul Syekh Jangkung pada tahun 2020 di Landoh Kayen Pati:

⁴³Mujib Bhuridho, (23 tahun) selaku panitia Haul Syekh Jangkung Landoh Kayen Pati, Dokumentasi penulis pada tanggal 10 Maret 2020, pukul 15:30 WIB, di Makam Syekh Jangkung Landoh Kayen Pati.

Susunan Para Peserta Haul Syekh Jangkung pada tahun 2020			
No	Nama Peserta	No	Nama Peserta
1	Patwal Mobil Polisi	21	Gunungan RW 08
2	Paskibra SMA 1 Kayen	22	Drumband Mts Walisongo
3	Drumband SMK AN NAJAH Kayen	23	MI Khoiriyah
4	Cucuk Lampah	24	MI Mambul Ulum
5	Perangkat Desa Kayen	25	Gunungan RW 09
6	Jangkung Costum Carnaval	26	Drumband MA Walisongo
7	Sesepuh	27	Ponpes Darul Ma'Mur
8	Luwur	28	SMK PUMA
9	Punggawa	29	Madin Mambul Huda Pucang Jatiroto
10	Domas	30	PSHT (Pancak Silat Setia Hati)
11	Grup Lanang	31	Gunungan RW 02
12	Grup wadon	32	MI N Slungkep
13	Panji Makam (4 Banser)	33	SMP Slungkep
14	Panji Moljowati	34	MTs Miftahul Ulum
15	Gunungan Rw 07	35	Grub Kaliber
16	Drumband MTs atau MA Joyo Kusumo	36	Rebana Kaliber
17	IPNU atau IPPNU	37	TPQ Al-Mubaok
18	STIBI Syekh Jangkung	38	TPQ Assaid
19	Barongan Macan Kumbang	39	TPQ Al-Hidayah Cengkalsewu
20	Pagar Nusa Pati	40	Tim Kebersihan Sampah

Tabel 4.7
Susunan Para Peserta Haul Syekh Jangkung Landoh Kayen Pati pada Tahun 2020.⁴⁴

⁴⁴Mujib Bhuridho, (23 tahun) selaku panitia Haul Syekh Jangkung Landoh Kayen Pati, Dokumentasi penulis pada tanggal 10 Maret 2020, pukul 15:30 WIB, di Makam Syekh Jangkung Landoh Kayen Pati.

Dalam susunan peserta kegiatan upacara Haul Syekh Jangkung diantaranya terdapat kegiatan yang mempunyai makna *epic* bagi masyarakat Desa Landoh, yaitu:

- a). *Cucuk Lampah*, hal ini merupakan bentuk awal pembukakan jalan pada peserta Haul Syekh Jangkung. Prosesi ini bermaksud untuk menolak bala atau serupa dengan mencegah dari hal-hal buruk dalam prosesi Haul Syekh Jangkung sehingga Haul Syekh Jangkung berjalan dengan lancar tanpa ada suatu halangan apapun.
- b). *Jangkung Costum Carnaval*, prosesi ini merupakan bentuk antusias peserta yang mengenakan pakaian yang dihiasi kreativitas, serta para panitia pun ikut mengenakan pakaian adat Jawa berupa baju, celana yang berwarna hitam serta memakai ikat kepala. Sebagaimana dulu bentuk pakaian yang dikenakan Syekh Jangkung selama hidup di tanah Jawa.
- c). *Luwur*, kegiatan ini merupakan bentuk serangkaian acara jelang buka luwur atau mengganti kain kelambu penutup makam dengan menggunakan kain putih yang berlapis 2 helai. Yang dilakukan setiap satu tahun sekali pada tanggal 15 Rajab dan tepatnya pada tanggal 10 Maret 2020.
- d). *Gunungan*, prosesi ini merupakan bentuk rasa syukur masyarakat Desa Landoh atas nikmat dari hasil bumi tani yang di bentuk kerucut dipenuhi dengan berbagai hasil bumi tani yang berupa kacang panjang, jagung, gambas dan sayur-mayur lainnya. Adapun gunungan yang dihiasi dengan makanan kering berupa kerupuk, wajik dan rengginang. Di dalam gunungan tersebut diisi dengan tumpeng nasi yang berbentuk kerucut serta lauk pauk yang mengelilingi nasi dan dido'akan bersama ketika acara Haul tersebut berhenti di makam Syekh Jangkung.⁴⁵

⁴⁵Mujiono, (48 tahun) selaku sekretaris Yayasan makam Syekh Jangkung Landoh Kayen Pati, wawancara penulis pada tanggal 6 Agustus 2020, pukul 08:30 WIB, di Kantor yayasan makam Syekh Jangkung Landoh Kayen Pati.



Gambar 4.5
Gunungan pertama saat Haul Syekh Jangkung Landoh Kayen
Pati.⁴⁶



Gambar 4.6
Gunungan kedua saat Haul Syekh Jangkung Landoh Kayen
Pati.⁴⁷

⁴⁶Mujib Bhuridho, (23 tahun) selaku panitia Haul Syekh Jangkung Landoh Kayen Pati, Dokumentasi penulis pada tanggal 10 Maret 2020, pukul 15:30 WIB, di Makam Syekh Jangkung Landoh Kayen Pati.

Serta para peserta lainnya yang mengikuti prosesi haul Syekh Jangkung dan pengunjung yang telah ikut meramaikan acara haul Syekh Jangkung pada tahun 2020 sehingga bisa lancar dan meriah. Dengan begitu peserta maupun pengunjung akan mendapatkan ilmu yang dapat dipetik dari kisah beliau.

E. Deskriptif Data Penelitian

1. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pedagang Perempuan Desa Landoh Melalui Upacara Haul Syekh Jangkung.

Strategi pemberdayaan masyarakat pedagang perempuan yang telah peneliti rangkum dari sub-sub bab sebelumnya merupakan bentuk sebagaimana masyarakat pedagang perempuan Desa Landoh mampu memberdayakan kesetaraan gender dan perekonomian, dengan melalui bentuk perayaan Haul Syekh Jangkung. Dengan demikian para pedagang perempuan harus mampu berfikir kreatif dan inovatif membangun strategi yang mampu memberdayakan kekreatifan serta inovatif dalam menyejahterakan masyarakat Desa Landoh terkhusus para pedagang perempuan yang berada di area makam Syekh Jangkung Landoh Kayen Pati.

Desa Landoh salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Kayen Kabupaten Pati, dipimpin oleh kepala Desa Kayen Bapak Marno dan Bupati Kabupaten Pati oleh Bapak Haryanto. Dengan luas wilayah Kecamatan Kayen 9.603 Ha, yang berjarak 17 Km sebelah Selatan dari pusat Kota Pati. Kecamatan Kayen memiliki 17 Desa, salah satunya yaitu Desa Landoh, dengan jumlah penduduk tahun 2019 penduduk laki-laki berjumlah 5.878 dan penduduk perempuan 5.955 Jiwa. Berdasarkan dengan mata pencaharian penduduk Desa Landoh memiliki beberapa mata pencaharian yang berbeda-beda, salah satunya yaitu berdagang.

Peneliti memfokuskan masyarakat Desa Landoh yang berprofesi sebagai pedagang terkhusus perempuan

⁴⁷Mujib Bhuridho, (23 tahun) selaku panitia Haul Syekh Jangkung Landoh Kayen Pati, Dokumentasi penulis pada tanggal 10 Maret 2020, pukul 15:00 WIB, di Makam Syekh Jangkung Landoh Kayen Pati.

yang berada di area sekitar makan Syekh Jangkung yang berjumlah 20 Orang, tidak hanya pedagang perempuan tetapi pedagang laki-laki pun ada dengan jumlah lebih sedikit dari pada pedagang perempuan. Sebagaimana peneliti meneliti strategi pemberdayaan masyarakat pedagang perempuan Desa Landoh Kayen Pati yang terlihat dari perayaan upacara Haul Syekh Jangkung. Strategi yang peneliti terapkan oleh Suhartini sebagaimana dalam buku Manajemen Pesantren (Yogyakarta :LKS, 2005) 117, diantaranya yaitu:

a. Formulasi Strategi

Maksudnya dengan formulasi strategi yaitu proses penyusunan langkah-langkah ke depan untuk membangun visi dan misi organisasi serta merancang strategi untuk mencapai tujuan tersebut.

b. Implementasi Strategi

Maksudnya adalah proses mewujudkan pelaksanaan yang sudah direncanakan untuk mencapai tujuan tersebut.

c. Pengendalian dan Evaluasi Strategi

Maksudnya adalah untuk memastikan bahwa apa yang sudah direncanakan dan ditetapkan mencapai tujuan tersebut berjalan dengan baik.

Dengan demikian dilihat lokasi peneliti meneliti yang pertama, yaitu terlihat dari hal-hal yang wajib digunakan dan ada dalam kegiatan Haul Syekh Jangkung berupa gunung makanan baik gunung buah serta sayuran sebagai bentuk kekayaan atau kemakmuran Desa Landoh yang diberikan Allah SWT kepada masyarakat Desa Landoh, hal lain yang menjadi penting dalam Haul Syekh Jangkung yaitu bertujuan sebagai rasa menghormati sesepuh yang telah bertempat singgah di Desa Landoh Kayen Pati akan karomah serta ilmunya yang telah diajarkan semasa hidup beliau (Syekh Jangkung).

Haul Syekh Jangkung turut menampilkan berbagai persembahan diantaranya cucuk lampah, jangkung *costum carnavall*, luwur dan gunung, menurut Mujib Bhuridho (23 tahun) sebagai salah satu panitia Haul Syekh Jangkung menyebutnya bahwa hal wajib ada

ketika perayaan Haul Syekh Jangkung sejak 2017 sampai saat ini.

“Sudah empat kali Haul Syekh Jangkung dikirabkan mengelilingi sekitar Desa Landoh, ada hal yang harus ada ketika dipersembahkan saat Haul dilaksanakan, yaitu cucuk lampah merupakan pembukaan jalan yang bertujuan sebagai penolak bala saat Haul dilakukan. Jangkung costum carnival sebagaimana bentuk pengurus makam Syekh Jangkung ikut serta dalam Haul Syekh Jangkung dengan menggunakan baju adat jawa yang berwarna hitam yang serupa dengan pakaian Syekh Jangkung waktu lalu, meskipun saat ini sudah modern sehingga bentuk pakaian yang dikenakan saat kirab lebih bagus. Luwur yang merupakan hal wajib ketika Haul dilaksanakan, karena luwur bentuk hal serangkaian acara jelang mengganti kain putih kelambu lama dengan mengganti kain putih kelambu yang baru makam Syekh Jangkung. Kemudian gunung yang dibuat kerucut yang dihiasi makanan kering maupun hasil bumi tani Desa Landoh sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT atas kenikmatan dan kemakmuran Desa Landoh”⁴⁸.

Strategi pemberdayaan pedagang perempuan yang kedua yaitu, kemampuan para pedagang perempuan Desa Landoh mengoptimalkan lahan sebagai menjual berbagai bentuk dagangan, menyewakan lahan sebagai lahan parkir motor maupun mobil dan menyewakan kamar mandi/wc saat perayaan Haul Syekh Jangkung. Karena tidak hanya penduduk Desa Landoh yang berkunjung, melainkan banyak dari luar Desa Landoh berbondong-bondong menyaksikan Haul Syekh Jangkung serta berziarah ke makam Syekh Jangkung. Oleh karena itu

⁴⁸Mujib Bhuridho, (23 tahun) selaku panitia Haul Syekh Jangkung Landoh Kayen Pati, Dokumentasi penulis pada tanggal 10 Maret 2020, pukul 15:30 WIB, di Makam Syekh Jangkung Landoh Kayen Pati.

para pedagang perempuan mampu menarik simpati pengunjung dengan adanya hal tersebut. Hal ini diungkapkan oleh Fatonah (52 tahun) sebagai salah satu pedagang perempuan yang dikawasan makam Syekh Jangkung, sebagai berikut:

“Dalam perayan Haul Syekh Jangkung di Desa Landoh Kayen Pati. Banyak pengunjung beraneka golongan dari anak-anak, remaja, dewasa dan lansia yang puluhan ribu untuk menikmati berbagai wejangan yang ada di Desa Landoh, baik melihat kirab Haul Syekh Jangkung, berziarah ke makam Syekh Jangkung maupun membeli beberapa dagangan yang diperjual belikan oleh para pedagang perempuan lainnya di Desa Landoh Kayen Pati”.⁴⁹

Berkembangnya zaman, strategi pemberdayaan masyarakat pedagang perempuan Desa Landoh ini bukan saja terlihat dari pengembangan potensi yang dimiliki masyarakat Desa Landoh saja, contohnya pemanfaatan serta pengaruh bagi masyarakat pedagang perempuan, namun juga mampu menjadi kegiatan pemberdayaan untuk masyarakat luas yang bukan warga Desa Landoh Kayen Pati.

Makam Syekh Jangkung juga mengalami perubahan perenovasian sehingga terlihat lebih bagus dari sebelumnya. Sebagaimana yang dituturkan oleh Mujiono (48 tahun) sekretaris yayasan makam Syekh Jangkung Landoh Kayen Pati, yaitu:

“Sesuai dengan berkembangnya zaman, makam Syekh Jangkung sebagaimana sudah banyak dikenal sampai ke penjuru kota. Dalam tahunnya bisa sampai puluhan ribu pengunjung yang berziarah ke makam beliau, bukan hanya dalam tahunan, setiap minggu pun ramai dikunjungi ketika hari Kamis, pasti banyak

⁴⁹Fatonah, (52 tahun) asli Masyarakat Desa Landoh salah pedagang perempuan di area makam Syekh Jangkung Landoh Kayen, wawancara penulis pada tanggal 10 Maret 2020, pukul 14:00 WIB, di area makam Syekh Jangkung Landoh Kayen Pati

pengunjung yang berziarah ke makam Syekh Jangkung”⁵⁰



Gambar 4.7
Dokumentasi para pengunjung di Makam Syekh Jangkung Landoh Kayen Pati⁵¹

Dengan demikian masyarakat pedagang perempuan sekitar makam Syekh Jangkung membuat suatu kios-kios kecil untuk berdagang, hal ini membuat makam Syekh Jangkung semakin ramai. Karena, dengan adanya para pedagang sebelum masuk ke makam Syekh Jangkung, para pengunjung bisa mampir ke kios-kios tersebut sebelum atau sesudah dari makam Syekh Jangkung.⁵²

Pada mula nya memang tidak ada satupun pedagang di area makam Syekh Jangkung dan

⁵⁰Mujiono, (48 tahun) selaku sekretaris Yayasan makam Syekh Jangkung Landoh Kayen Pati, wawancara penulis pada tanggal 6 Agustus 2020, pukul 09:00 WIB, di Kantor yayasan makam Syekh Jangkung Landoh Kayen Pati.

⁵¹Dokumentasi oleh penulis, saat para pengunjung mengunjungi makam Syekh Jangkung pada hari kamis pada tanggal 27 Febuari 2020.

⁵²Kios-kios yang ditepati oleh masyarakat pedagang perempuan kawasan makam Syekh Jangkung ditangani langsung oleh pihak pemerintah, karena lahan tersebut bukan termasuk kawasan makam Syekh Jangkung yang berarti, masyarakat pedagang perempuan berdiri atas kemauannya sendiri. Mujiono, (54 tahun) selaku sekretaris Yayasan makam Syekh Jangkung Landoh Kayen Pati, wawancara penulis pada tanggal 6 Agustus 2020, pukul 08:30 WIB, di Kantor yayasan makam Syekh Jangkung Landoh Kayen Pati.

masyarakatnya pun tidak terfikirkan kala itu, dulu para pedagang perempuan itu masih berprofesi sebagian menjadi ibu rumah tangga dan buruh tani. Tetapi sesuai perkembangan zaman masyarakat tersebut terkhusus perempuan di area makam, mulai membangun suatu kios-kios yang berada dekat area makam yang masih terjangkau dari rumah mereka. Ibu Mutmainah (54 tahun) mengungkapkan:

“sebagai ibu rumah tangga ingin sekali membantu untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, dengan izin suaminya ibu mutmainah boleh berjualan, dulu beliau hanya berprofesi sebagai ibu rumah tangga dan memiliki dua putra, selain terjangkau rumah dan makam Syekh Jangkung, cukup memadai standar transportasi”.⁵³

Tak dapat dipungkiri Desa Landoh yang dikenal dengan makam Syekh Jangkung yang tersohor dengan mempunyai karomah dan kesaktiannya sehingga Desa Landoh kerap dikunjungi oleh masyarakat luar dari penjuru kota yang berdatangan dan berziarah ke makam beliau (Syekh Jangkung). Yang tak lain makam tersebut adalah salah satu bentuk mata pencaharian masyarakat desa Landoh terkhusus kaum perempuan, oleh karena itu masyarakat pedagang perempuan membuka lahan di area makam Syekh Jangkung untuk beralih profesi dari rumah tangga menjadi pedagang. Rata-rata para pedagang di area makam Syekh Jangkung kaum perempuan dan mayoritas desa itu sendiri. Selain membantu ekonomi keluarga juga berdagang tidak membutuhkan *skill* khusus yang rata-rata para pedagang perempuan berpendidikan sampai sekolah dasar saja. Para pedagang perempuan memilih berdagang disekitar makam Syekh Jangkung karena memang lokasi yang dekat dan dapat dijangkau dengan rumah, sudah hampir 15 tahun lebih para pedagang berdagang disekitar makam Syekh Jangkung, buka dari jam 08.00 WIB sampai Jam 20.00 WIB.

⁵³Mutmainah, (54 tahun) masyarakat asli Desa Landoh Kayen Pati selaku salah satu Pedagang Perempuan di area makam Syekh Jangkung Landoh Kayen Pati, wawancara oleh penulis pada tanggal 9 Juli 2020, pukul 15:00 WIB. Di area Makam Syekh Jangkung Landoh Kayen Pati, wawancara 4, Transkrip.

(Mutmainah salah satu pedagang di area makam Syekh Jangkung)⁵⁴

Keberadaan makam Syekh Jangkung memberi dampak terhadap tumbuhnya usaha-usaha kecil disekitaran area makam Syekh Jangkung. Sehingga dengan adanya makam Syekh Jangkung memberikan pemberdayaan bagi para pedagang perempuan setempat. Para pedagang yang berjualan sekitaran makam Syekh Jangkung juga mengalami peningkatan pendapatnnya seiring berkembangnya wisata religi ini, terlebih lagi ketika menjelang Haul Syekh Jangkung bukan hanya ramai, dengan demikian pendapatan juga menaik setiap para pedagang perempuan di area makam Syekh Jangkung. Berikut merupakan daftar pedagang perempuan makam Syekh Jangkung Kecamatan Kayen Kabupaten Pati:

No	Nama	Tanggal Lahir	Jenis Dagangan
1	Mujiati	1 Januari 1966	Jajanan
2	Nuryati	4 Maret 1962	Jajanan
3	Yati	25Oktober 1983	Jajanan
4	Jasemi	12Oktober 1971	Jajanan
5	Jum	9 September 1958	Jajanan
6	Sapon	1 Desember 1985	Jajanan
7	Rumiyati	12April 1972	Jajanan

⁵⁴Mutmainah adalah masyarakat asli Desa Landoh yang lahir pada tanggal 1 Januari 1966, beliau berdagang sudah lebih 25 tahun letak kedai dengan rumahnya dapat diakses dengan jalan kaki, beliau berdagang seperti jajanan ringan dan minuman diarea makam Syekh Jangkung. Surini, Wawancara oleh penulis pada tanggal 07 Januari 2020, pukul 09:30 WIB.

8	Kasmiyati	24April 1974	Jajanan
9	Nur	29Juni 1993	Jajanan
10	Rosemi	1 Febuari 1978	Jajanan
11	Sri wahyuni	13Febuari 1975	Asesoris
12	Yani	17Mei 1972	Asesoris
13	Siswati	21Oktober 1989	Pakaian
14	Pipit	11September1987	Jajanan
15	Suntari	29 Juni 1966	Asesoris
16	Subirin	10Mei 1969	Asesoris
17	Trimah	31Desember 1945	Pakaian
18	Hartini	17Maret 1968	Pakaian
19	Patonah	8 Juni 1968	Jajanan
20	Mutmainah	19 Juli 1987	Jajanan

Tabel 4.8
Daftar Pedagang Perempuan di area makam Syekh
Jangkung Landoh Kayen Pati⁵⁵

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa ada beberapa jenis dagangan yang berjualan disekitar makam Syekh Jangkung. Diantaranya ada yang berjualan jajanan, asesoris dan pakaian. Pedagang jajanan lebih banyak jumlah pedagang perempuannya yaitu 13 pedagang, 4 pedagang asesoris dan 3 pedagang pakaian. Meskipun

⁵⁵Observasi langsung mengenai data pencaharian masyarakat pedagang perempuan Desa Landoh Kayen Pati, oleh penulis pada tanggal 8 Juli 2020, pukul 10:00 WIB.

demikian antar pedagang perempuan juga memperoleh pendapatan yang berbeda disetiap bidangnya. Pedagang jajanan diketahui lebih banyak dibanding dengan jumlah pedagang lainnya. hal ini dikarenakan pada awal berkembangnya makam Syekh Jangkung yang dikenal dengan wisata religi kebanyakan dari para pengunjung membeli jajanan khas Desa Landoh untuk dijadikan buah tangan (oleh-oleh). Berikut merupakan kisaran pendapatan pedagang perempuan yang berada dikawasan area makam Syekh Jangkung dari bulan Febuari-Maret 2020.

NO	Nama pemilik kios	Bulan	
		Februari	Maret
1.	Muziati	Rp 3.000.000- Rp 4.000.000	Rp 5.000.000- Rp 6.000.000
2.	Nuryati	Rp 2.000.000- RP 2.500.000	Rp 3.000.000- Rp 4.000.000
3.	Yati	Rp 2.000.000- Rp 3.000.000	Rp 3.000.000- Rp 3.500.000
4.	Jasemi	Rp 1.000.000- Rp 3.000.000	Rp 3.000.000- Rp 3.500.000
5.	Jum	Rp 1.000.000- Rp 2.000.000	Rp 2.000.000- Rp 3.000.000
6.	Sapon	Rp 3.000.000- Rp 3.500.000	Rp 3.000.000- Rp 4.000.000
7.	Rumiyati	Rp 2.000.000- Rp 2.500.000	Rp 3.000.000- Rp 4.000.000
8.	Kasmiyati	Rp 1.000.000- Rp 3.000.000	Rp 3.000.000- Rp 5.000.000
9.	Nur	Rp 2.000.000- Rp 2.500.000	Rp 3.000.000- Rp 4.000.000
10.	Rosemi	Rp 1.000.000- Rp 2.500.000	Rp 3.000.000- Rp 3.500.000
11.	Sri wahyuni	Rp 3.000.000- Rp 4.000.000	Rp 6.000.000- Rp 6.500.000
12.	Yani	Rp 5.000.000- Rp 6.000.000	Rp 8.000.000- Rp 9.000.000
13.	Siswati	Rp 4.000.000- Rp 5.000.000	Rp 6.000.000- Rp 6.500.000

14.	Pipit	Rp 2.000.000- Rp 2.500.000	Rp 3.000.000- Rp 3.500.000
15.	Suntari	Rp 3.000.000- Rp 3.500.000	Rp 4.000.000- Rp 4.500.000
16.	Subirin	Rp 1.000.000- Rp 2.000.000	Rp 2.000.000- Rp 2.500.000
17.	Trimah	Rp 2.000.000- Rp 3.000.000	Rp 3.500.000- Rp 4.000.000
18.	Hartini	Rp 2.000.000- Rp 3.000.000	Rp 3.000.000- Rp 4.000.000
19.	Fatonah	Rp 3.000.000- Rp 4.000.000	Rp 5.000.000- Rp 7.000.000
20.	Mutmainah	Rp 1.000.000- Rp 2.000.000	Rp 2.500.000- Rp 3.000.000

Tabel 4.9
Kisaran Pendapatan Pedagang Perempuan
Sekitar Makam Syekh Jangkung.⁵⁶

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa setiap pedagang perempuan memperoleh pendapatan yang berbeda setiap bulannya. Hal ini dibuktikan oleh data kisaran pendapatan pedagang perempuan jajanan lebih tinggi dibandingkan pedagang perempuan pakaian dan asesoris, dikarenakan banyaknya para pengunjung makam yang tertarik membeli jajanan khas Desa Landoh dijadikan sebagai buah tangan (oleh-oleh)

Kios Ibu Mutmainah merupakan salah satu usaha yang bergerak dibidang jajanan ringan khas Desa Landoh yang memiliki pendapatan yang paling tinggi diantara para pedagang jajanan lainnya. hal ini dibuktikan dengan kisaran Ibu Mutmainah berdagang sejak tahun 1985 . sebelum beliau menjalani berprofesi dalam bidang berdagang, dulunya beliau hanya seorang petani, karena keluarganya merupakan keluarga yang berprofesi tani. Semenjak adanya makam Syekh Jangkung dan

⁵⁶Observasi langsung penulis mengenai hasil mata pencaharian masyarakat pedagang perempuan Desa Landoh Kayen Pati, oleh penulis pada tanggal 8 Juli 2020, pukul 10:00 WIB.

berkembangnya jaman Ibu Mutmainah salah satu pedagang perempuan yang memiliki peningkatan setiap bulannya yaitu pada bulan Febuari dengan kisaran pendapatan sebesar Rp 3.000.000-Rp 4.000.000 meningkatkan pada bulan Maret sebesar Rp 5.000.000-Rp 6.000.000 tahun 2020. peningkatan ini disebabkan oleh lokasi kios milik Ibu Mutmainah yang strategis sehingga memudahkan para pengunjung untuk berbelanja di kios ini. Keberhasilan kios milik Ibu Mutmainah juga dibuktikan dengan membuka dua kios yang lebih luas dan Ibu Mutmainah mengungkapkan, sebagai berikut:

*“Keuntungan dengan adanya Haul Syekh Jangkung, dapat memberikan dampak yang baik bagi masyarakat Desa Landoh, terutama para pedagang perempuan diarea makam Syekh Jangkung. Melainkan saja pendapatan setiap pedagang perempuan berbeda-beda, dari omsetnya 1 juta sampai 4 juta rupiah dari bulan febuari sampai bulan maret saat Haul Syekh Jangkung dilaksanakan. Tetapi, ketika hari biasanya hanya mendapat kisaran 500 ribu sampai 1 juta rupiah. Itupun tergantung ramainya pengunjung”.*⁵⁷

Selain itu, kios Ibu Trimah yang merupakan salah pedagang perempuan yang di dalam makam Syekh Jangkung. Beliau berdagang selama 5 tahun sejak 2015, beliau memperjualbelikan berbagai macam jajanan khas desa Landoh dan juga krupuk khas desa Landoh semacam kerupuk Samier. Meskipun demikian, Ibu Trimah tidak hanya berprofesi sebagai pedagang melainkan juga Ibu rumah tangga tunggal yang memiliki 2 putra yang masih bersekolah. Ibu Trimah selama pedagang cukup mendapatkan hasil yang cukup baik. Dengan kisaran pendapatan yang beliau dapat sebesar Rp 2.000.000-Rp 3.000.000 pada bulan Febuari sampai

⁵⁷Mutmainah, masyarakat asli Desa Landoh Kayen Pati selaku pedagang perempuan yang berada di dalam makam Syekh Jangkung, wawancara penulis pada tanggal 10 Maret 2020, pukul 15:45 WIB.

bulan Maret Rp 3.500.000-Rp 4.000.000 pada tahun 2020. Dengan adanya Haul Syekh Jangkung ini, juga membuat para pedagang perempuannya mendapatkan hasil yang lebih dibandingkan hari biasanya. Dikarenakan, Haul Syekh Jangkung mendatangkan banyak masyarakat luar Desa Landoh mengunjungi dan berziarah di makam Syekh Jangkung.⁵⁸

Dan yang terakhir Ibu Fatonah yang broprofesi sebagai pedagang perempuan yang berjualan Asesoris di area makam Syekh Jangkung. Ibu Suntari berdagang yang baru-baru saja berjualan kurang lebih 3 tahun mengalami kenaikan kisaran yang cukup baik sebesar Rp 3.000.000-Rp 3.500.000 pada bulan Febuari sampai bulan Maret sebesar Rp 4.000.000-Rp 4.500.000 pada tahun 2020. Beliau juga sangat mendapatkan keuntungan dengan adanya Haul Syekh Jangkung di Desa Landoh, karena Ibu Suntari bukan masyarakat asli Desa Landoh, tetapi cukup akrab dengan pedagang lainnya. Beliau menikah dengan salah satu tokoh masyarakat Desa Landoh dan memiliki 1 putri yang masih sekolah pada tingkat pendidikan SMK⁵⁹

Para pedagang perempuan ini membentuk strategi pemberdayaan masyarakat pedagang kecil sendiri, sehingga dengan adanya makam Syekh Jangkung juga memberdayakan ekonomi para pedagang perempuan setempat. Strategi pemberdayaan ini dilakukan oleh pengurus Yayasan Syekh Jangkung sendiri, yaitu diantaranya:

a. Menyewakan kios-kios

Untuk proses pemberdayaan para pedagang disekitar makam, pengurus yayasan memberikan fasilitas berupa menyewakan kios-kios ini sebagai tempat untuk berjualan para pedagang perempuan.

⁵⁸Trimah, masyarakat asli Desa Landoh Kayen Pati selaku pedagang perempuan yang di area makam Syekh Jangkung, wawancara penulis pada tanggal 10 Maret 2020, pukul 14:30 WIB.

⁵⁹Fatonah, (52 tahun) asli Masyarakat Desa Landoh salah pedagang perempuan di area makam Syekh Jangkung Landoh Kayen, wawancara penulis pada tanggal 10 Maret 2020, pukul 14:00 WIB, di area makam Syekh Jangkung Landoh Kayen Pati.

Setiap bulannya mereka membayar uang sewa kios sejumlah Rp 100.000 sudah termasuk uang keamanan dan kebersihan. Selain untuk keamanan dan kebersihan uang tersebut digunakan sebagai pendanaan dalam pemberdayaan para pedagang.

b. Sosialisasi

Dalam melaksanakan pemberdayaan para pedagang juga memerlukan sosialisasi kepada para pedagang. Tujuannya dari sosialisasi ini adalah supaya usaha pelaksanaan pemberdayaan itu dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Jika terjadi kesalahan maka yang dilakukan adanya perbaikan. Sosialisasi yang dilakukan oleh pengurus Yayasan dengan menggunakan langkah-langkah, yaitu:

1). Menetapkan peraturan-peraturan untuk para pedagang

Dengan adanya menetapkan peraturan-peraturan untuk para pedagang perempuan, agar memudahkan untuk menata lokasi supaya terlihat baik.

2). Mengadakan pemeriksaan dan penelitian terhadap penjualan para pedagang perempuan

Selalu mengadakan setiap bulannya untuk mengecek apa saja yang boleh diperjualbelikan agar tidak merugi dari pihak pembeli dan penjual.

3). Mengadakan tindakan-tindakan perbaikan atau pembetulan.

Dengan adanya uang sewa tersebut, tidak perlu dikhawatirkan, dengan begitu dari pihak Yayasan akan memperbaiki setiap ada pembetulan sekitar makam.⁶⁰

⁶⁰Mujiono, (54 tahun), selaku sekretaris yayasan Syekh Jangkung Landoh Kayen Pati, wawancara oleh penulis pada tanggal 13 Juli 2020, pukul 09:00 WIB, DiKantor yayasan Syekh Jangkung Landoh Kayen Pati, wawancara 2 ,Transkip.

2. Dampak dalam Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pedagang Perempuan di Desa Landoh melalui Upacara Haul Syekh Jangkung

Strategi pemberdayaan masyarakat pedagang perempuan melalui upacara haul Syekh Jangkung, dalam hal pemberdayaan memiliki suatu dampak yang mempengaruhi untuk meningkatkan suatu perekonomian para pedagang perempuan Desa Landoh melalui upacara Haul Syekh Jangkung. Sebagaimana peneliti melihat dengan adanya dua faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat, sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

1) Adanya Wadah atau Organisasi untuk Memperdayakan Para Pedagang Perempuan Desa Landoh Kayen Pati

Berdasarkan penelitian dilapangan, dengan adanya organisasi ini bisa menjadikan masyarakat para pedagang perempuan disekitar makam Syekh Jangkung menjadi masyarakat yang memiliki kesadaran untuk mandiri dalam meningkatkan perekonomian dan berdaya. Dengan berjualan jajanan dan lain-lain disekitar makam Syekh Jangkung yang di dirikan organisasi untuk memberdayakan para pedagang di sekitar makam Syekh Jangkung adalah pengurus dari Yayasan Syekh Jangkung sendiri. Mereka mensosialisasikan kepada para pedagang perempuan tersebut untuk menjadikan barang dagangan semakin laris ketika ada peziarah yang datang. Melalui cara tersebut para pedagang perempuan bisa mendapatkan keuntungan banyak dan semakin berkembang.

2) Adanya keterlibatan Pemerintah

Adanya keterlibatan dengan pemerintah Desa, Desa Landoh menjadialah satu Desa yang memiliki potensi wisata religi di Kecamatan Kayen Kabupaten Pati. Dengan adanya keterlibatan pemerintah Desa dapat membantu suatu organisasi atau kegiatan yang

melibatkan masyarakat luas dan mengharapkan dapat memberikan yang mampu mengembangkan suatu pembangunan. Di Desa Landoh keterlibatan pemerintah Desa mampu memfasilitasi setiap ada kegiatan, salah satunya ketika adanya Haul Syekh Jangkung. Pemerintah Desa selaku Bapak Marno sebagai kepala Desa mengutarakan, sebagai berikut:

“Berharap semoga acara semacam ini (Haul) dapat menjadi budaya yang dapat diingat oleh masyarakat bahwa adanya budaya jawa dan menghargai para leluhur”⁶¹

3) Adanya pengelolaan dari Makam Syekh Jangkung

Pengelolaan makam Syekh Jangkung dalam upaya meningkatkan pelayanan terhadap para pengunjung atau peziarah dikelola secara bersama-sama dengan masyarakat dan juru kunci. Masyarakat di sekitar makam ikut berperan aktif dalam menghidupkan makam sehingga tercipta keharmonisan bersama. Berdasarkan pada tingkat antusias peziarah dalam melaksanakan ziarah di makam Syekh Jangkung, maka pihak pengelola perlu memberikan pelayanan kepada peziarah yang berupa: pihak pengelolaan makam menyediakan organisasi POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata), pengurus yayasan makam Syekh Jangkung juga membentuk Forum Kemitraan Polisi dan Masyarakat (FKPM), membuat jalan keliling komplek makam Syekh Jangkung, menyediakan tempat air wudlu, tempat penitipan alas kaki, menyediakan lahan parkir dan kamar mandi (wc). Sehingga mampu menjaga kepuasan kepada peziarah dan meningkatkan mutu dalam pelayanan.

⁶¹Marno, selaku kepala Desa Kayen Kabupaten Pati, wawancara penulis pada tanggal 15 Juli 2020, di Kantor Kecamatan Kayen Kabupaten Pati.

4) Adanya Potensi Lokal

Potensi lokal yang dimiliki Desa Landoh diantaranya: adanya hasil masyarakat tani Desa Landoh yang berupa tanaman (kangkung, daun ketela tapak, kacang panjang, terong dan lain sebagainya yang berada di Desa Landoh), buah-buahan (jambu air, srikaya, mangga, pepaya, ketela dan lain sebagainya yang berada di Desa Landoh Kayen Pati). Potensi ini dapat meningkatkan pendapatan bagi masyarakat Desa Landoh, karena dapat diperjual belikan dan bentuk salah satu ciri khas karena dengan hasil tani tersebut salah satunya dapat di olah menjadi makanan ringan yaitu kerupuk samier. Kerupuk samier yang berasal dari ketela dan di olah oleh masyarakat Desa Landoh.

5) Meningkatnya Kesadaran akan Religiusitas Masyarakat

Masyarakat disekitar makam Syekh Jangkung sangat menghormati pemahaman Desa Landoh yang dikenal degan nam Syariidin (Syekh Jangkung). Cara menghormatinya adalah dengan mengadakan upacara Haul setiap satu satun sekali dan berziarah kubur setiap hari kamis. Keyakinan masyarakat begitu tinggi terhadap keberkahan dari seorang waliyullah menimbulkan masyarakat pasujudan Syekh Jangkung, seperti membantu pendanaan, sosial, membangun sarana dan prasarana yang berada di makam Syekh Jangkung dan lain sebagainya.

6) Banyaknya Peziarah atau Wisatawan yang datang ke Makam

Peziarah merupakan salah satu menentu kelancaran proses manajemen pada makam Syekh Jangkung. Karena sumber dana yang digunakan untuk mengelola makam salah satunya berasal dari kotak amal, ketika peziarah tidak terlalu ramai otomatis izi dari kotak amal

pun tidak terlalu banyak untuk mengelola makam Syekh Jangkung pun berkurang. Peziarah tidak dipungut biaya apapun, peziarah yang datang ke makam Syekh Jangkung tidak akan merasa terbebani, karena mereka tidak harus membayarkan sejumlah uang kepada pihak pengelola makam Syekh Jangkung.

b. Faktor Penghambat

- 1) Kurangnya publikasi terhadap wisata religi makam Syekh Jangkung, sehingga masyarakat kurang begitu tahu tentang wisata religi akan cerita dibalik makam Syekh Jangkung.
- 2) Tidak adanya papan penunjuk dari kota, peziarah yang belum pernah berkunjung kurang begitu tahu tentang lokasi makam Syekh Jangkung.
- 3) Kurangnya lampu penerangan.
- 4) Kurangnya informasi di dalam maupun di luar makam, yang berupa himbauan-himbauan kepada peziarah.
- 5) Belum dibangunnya tempat penginapan

F. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi pemberdayaan masyarakat pedagang perempuan Desa Landoh melalui upacara Haul Syekh Jangkung, dengan pengumpulan data mengadakan penelitian dari mulai observasi, wawancara dan dokumentasi. Akhirnya peneliti memperoleh data-data sebagai bahan untuk dianalisis.

Sebelum masuk ke inti pembahasan, peneliti merangkum dan menganalisis bahwa Desa Landoh terletak di Kabupaten Pati, Kecamatan Kayen yang berjarak 17 Km dari pusat kota. Kecamatan Kayen memiliki 17 Desa, salah satu Desa yang peneliti sebagai obyek penelitian yaitu Desa Landoh. Desa Kayen yang memiliki jumlah penduduk berdasarkan data geografis pada tahun 2019 sejumlah 11.833 Jiwa yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 5.878 jiwa dan yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 5.955 jiwa dan mayoritas penduduk Desa Landoh beragama Islam. Berdasarkan mata pencaharian Desa Landoh, masyarakat

Desa Landoh lebih tinggi yang berprofesi sebagai petani, karena dilihat dari data luas wilayah Kecamatan Kayen, luas lahan sawah berukuran 2.365 Ha. Tidak heran jika penduduk lebih dominan sebagai petani, dan tidak hanya petani saja adapula sebagai pedagang, karyawan swasta atau wiraswasta dst. Karena lahan yang bukan sawah berukuran 2.301 Ha menurut data luas wilayah Kecamatan Kayen Kabupaten Pati.

Dengan begitu dari data peneliti sebagai obyek penelitian, mengambil data penduduk yang bermata pencaharian sebagai pedagang, terkhusus area makam Syekh Jangkung Landoh Kayen Pati. Dengan jumlah 20 pedagang perempuan yang terdiri dari dalam area makam Syekh Jangkung berjumlah 5 pedagang perempuan dan area luar makam Syekh Jangkung 15 pedagang perempuan. Dengan pengamatan peneliti, bahwa 5 pedagang area dalam makam Syekh Jangkung di tanggung jawab oleh pihak yayasan makam Syekh Jangkung dan area luar makam Syekh Jangkung di tanggung jawab oleh pemerintah Desa Kayen. Berikut data yang diperoleh sebagai berikut untuk mensejahterakan masyarakat Desa Landoh terkhusus pedagang perempuan area makam Syekh Jangkung Landoh Kayen Pati.

1. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pedagang Perempuan melalui Upacara Haul Syekh Jangkung

Dari data hasil penelitian peneliti menganalisis suatu hal memberdayakan pedagang perempuan sehingga bisa menaikkan perekonomian dan kesejahteraan perorangan maupun kelompok melalui Haul Syekh Jangkung, yaitu sebagai berikut:

Dengan melalui strategi ini pedagang perempuan area makam Syekh Jangkung mampu mengembangkan keinovatifan melalui dua media, yaitu adanya potensi lokal religius dan Haul Syekh Jangkung. Berikut bagan sebagi bentuk strategi pemberdayaan pedagang perempuan Desa Landoh melalui upacara Haul Syekh Jangkung:

a. Menyewakan kios-kios

Untuk proses pemberdayaan para pedagang disekitar makam, pengurus yayasan memberikan

fasilitas berupa menyewakan kios-kios ini sebagai tempat untuk berjualan para pedagang perempuan. Setiap bulannya mereka membayar uang sewa kios sejumlah Rp 100.000 sudah termasuk uang keamanan dan kebersihan. Selain untuk keamanan dan kebersihan uang tersebut digunakan sebagai pendanaan dalam pemberdayaan para pedagang.

b. Sosialisasi

Dalam melaksanakan pemberdayaan para pedagang juga memerlukan sosialisasi kepada para pedagang. Tujuannya dari sosialisasi ini adalah supaya usaha pelaksanaan pemberdayaan itu dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Jika terjadi kesalahan maka yang dilakukan adanya perbaikan. Sosialisasi yang dilakukan oleh pengurus Yayasan dengan menggunakan langkah-langkah, yaitu:

1) Menetapkan peraturan-peraturan untuk para pedagang

Dengan adanya menetapkan peraturan-peraturan untuk para pedagang perempuan, agar memudahkan untuk menata lokasi supaya terlihat baik.

2) Mengadakan pemeriksaan dan penelitian terhadap penjualan para pedagang perempuan

Selalu mengadakan setiap bulannya untuk mengecek apa saja yang boleh diperjualbelikan agar tidak merugi dari pihak pembeli dan penjual.

3) Mengadakan tindakan-tindakan perbaikan atau pembetulan.

Dapat dijelaskan bahwa pedagang perempuan bisa berdaya melalui media tersebut yang berarti dengan adanya potensi lokal religius yaitu makam Syekh Jangkung dan Haul Syekh Jangkung. Pedagang perempuan bisa memperdayakan potensi mereka ketika Haul Syekh Jangkung dilaksanakan tentunya dengan perencanaan yang harus dilakukan ketika Haul menata tempat lokasi ketika berdagang di area makam atau pinggir jalan. Dengan adanya

pengelolaan baik dari pemerintah Desa dan dari pihak pengelola Yayasan. Para pedagang perempuan yang berada diluar area makam Syekh Jangkung mendirikan kiosnya sendiri dan hanya menyewakan lahan untuk berdagang. Terlebih penting ialah banyaknya para pengunjung ke Desa Landoh, karena itu dapat mempengaruhi tingkat perekonomian para pedagang perempuan tiap harinya. Terlebih lagi ketika Haul Syekh Jangkung, pendapatan para pedagang perempuan bisa melejit tinggi sampai dengan jutaan dalam bulannya. Meskipun pendapatan berbeda-beda tetapi mempengaruhi hasil yang lebih baik.

2. Dampak dalam Strategi Pemberdayaan Pedagang Perempuan melalui Upacara Haul Syekh Jangkung

Dampak strategi pemberdayaan pedagang perempuan Desa Landoh dalam upaya meningkatkan kemajuan dalam sosial dan perekonomian bagi setiap pedagang perempuan Desa Landoh Kayen Pati. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pelaksanaan strategi pemberdayaan pedagang perempuan, pengembangan makam Syekh Jangkung pada bulan Februari-Maret terus mengalami kemajuan dan perubahan. Kemajuan yang terjadi dibuktikan dengan ramainya pengunjung yang datang untuk berziarah ke makam Syekh Jangkung, baik pengunjung yang berasal dari masyarakat dalam maupun luar. Sedangkan perubahan yang terjadi selama bulan Februari-Maret yaitu jumlah pedagang yang meningkat dari tahun yang awalnya pedagang perempuan yang berdiri diteras-terras rumah meningkat menjadi lebih banyak dan mendirikan kios-kios disekitar makam Syekh Jangkung. Perubahan ini membuktikan bahwa makam Syekh Jangkung dan Pedagang Perempuan semakin berkembang dan menjadi desitinasi yang lebih baik kedepannya dan juga memberikan dampak yang positif terhadap para pedagang seperti tumbuh dan berkembangnya usaha-usaha kecil dikawasan area makam Syekh Jangkung.

Pengembangan makam Syekh Jangkung memberi dampak pada kehidupan sosial para pedagang perempuan dikawasan makam tersebut. Dampak kehidupan sosial yang terjadi antar pedagang perempuan dengan pedagang perempuan lainnya rela berbagi lapak berjualan lebih khususnya seperti kursi dan meja ketika pembeli dan pedagang sebelahnya lebih banyak. Dari sini dapat peneliti menyimpulkan bahwa tidak ada keegoisan dan rasa tidak enak hati terhadap sesama pedagang perempuan lainnya. Akan tetapi, kehidupan yang ditinjau dari segi religi, pengembangan makam Syekh Jangkung belum terpenuhi sesuai dengan pengoreksian kegiatan jual beli dikawasan makam Syekh Jangkung. Hal ini disebabkan karena budaya atau kebiasaan masyarakat dalam kesehariannya belum menerapkan aturan syariat Islam sepenuhnya.

Pengembangan objek makam Syekh Jangkung juga memberi dampak terhadap peningkatan pendapatan pedagang perempuan yang berada dikawasan makam tersebut. Hal ini dibuktikan dengan perolehan kisaran pendapatan para pedagang perempuan yang semakin meningkat dari bulan Febuari-Maret, baik pedagang jajanan, pakain dan asesoris. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya objek wisata disuatu daerah dapat menciptakan lapangan kerja seperti tumbuhnya usaha-usaha kecil yang dapat membantu masyarakat sekitar dalam meingkatkan perekonomian. Sehingga dapat diimbangkan agar masyarakat memiliki kesadaran untuk menjaga dan melestarikan objek wisata yang ada didaerah setempat agar semakin maju dan berkembang serta juga diperlukan dukungan regeluasi pemerintah langsung dalam mengontrol dan mengevaluasi perkembangan objek wisata religi tersebut.